

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

 **FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA, DAN SENI**  
**UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**  
Jl. Adi Sucipto No. 145, Solo 57144, Indonesia  
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047  
www.usahidsolo.ac.id

---

Nomor : 452/D/FSHS/Usahid-Ska/XI/2024  
Lampiran :  
Perihal : **Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir**

**Kepada Yth.**  
**Bapak/Ibu Pimpinan Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri**  
**Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri**

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Anisa Indriyani
Nomor Induk Mahasiswa	: 2021031031
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Coping Stress pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri
Waktu Penelitian	: 7 September 2024 s/d 15 September 2024

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 26 November 2024

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni

  
**Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si**  
NIDN. 0602058801

## Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI  
KECAMATAN PRACIMANTORO  
DESA SUMBERAGUNG**

Alamat: Jl. Pracimantoro-Sadeng Km 12 Kode Pos 57378

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 423.6/472/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyono, S.Sos

Jabatan : Kepala Desa Sumberagung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Anisa Indriyani

NIM : 2021031031

Program Studi : Psikologi

Asal Kampus : Universitas Sahid Surakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian dengan judul “ *Coping Stres pada Ibu Rumah Tangga di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri* ” yang berlangsung pada :

Tanggal : 07 September – 15 September 2024

Tempat : Desa Sumberagung

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sumberagung, 25 November 2024

**Kepala Desa Sumberagung**



### Lampiran 3: Formulir Bimbingan

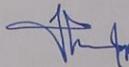
**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**  
**UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**

Nama Lengkap : Anisa Indriyani  
NIM : 2021031031  
Pembimbing 1 : Anniez Rachmawati Musslifah, M.Psi., Psikolog  
Judul Skripsi : **COPING STRESS PADA IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA DI DESA SUMBERAGUNG KABUPATEN WONOGIRI**

NO.	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	23 September 2024	Pengajuan Judul	
2.	23 September 2024	ACC Judul	
3.	15 Oktober 2024	Pengumpulan Proposal Bab 1-3	
4.	29 Oktober 2024	Revisi Bab 1-3	
5.	31 Oktober 2024	Revisi Bab 1-3	
6.	4 November 2024	Revisi Bab 1-3	
7.	6 November 2024	ACC Seminar Proposal	
8.	3 Desember 2024	Pengumpulan Bab 4-5	
9.	10 Desember 2024	ACC Sibing Akhir	

Surakarta, 10 Desember .....2024

Pembimbing 1



Anniez Rachmawati Musslifah, M.Psi., Psikolog

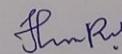
**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**  
**UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**

Nama Lengkap : Anisa Indriyani  
NIM : 2021031031  
Pembimbing 2 : Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M. A.  
Judul Skripsi : **COPING STRESS PADA IBU RUMAH TANGGA  
YANG BEKERJA DI DESA SUMBERAGUNG KABUPATEN WONOGIRI**

NO	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	23 September 2024	Pengajuan Judul dan ACC Judul	M <sub>2</sub>
2.	15 Oktober 2024	Pengumpulan Proposal Bab 1-3	h <sub>2</sub>
3.	29 Oktober 2024	Revisi Bab 1-3	h <sub>2</sub>
4.	31 Oktober 2024	Revisi Bab 1-3	h <sub>2</sub>
5.	4 November 2024	Revisi Bab 1-3	h <sub>2</sub>
6.	6 November 2024	ACC Seminar Proposal	h <sub>2</sub>
7.	3 Desember 2024	Pengumpulan Bab 4-5	h <sub>2</sub>
8.	10 Desember 2024	ACC Sibang Akhir	h <sub>2</sub>

Surakarta, 10 Desember .....2024

Pembimbing 2



Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M. A.

Lampiran 4: Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Informan Utama V



Gambar 1. Wawancara Informan Utama VI



Gambar 2. Wawancara Informan Utama VII



Gambar 4. Wawancara Informan Utama I

Gambar 5. Wawancara Informan Utama II



Gambar 6. Wawancara Informan Utama III    Gambar 7. Wawancara Informan Utama IV

Lampiran 5: Informed Consent

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)  
IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murtini  
Usia : 22 tahun  
Pekerjaan : Penjaga konter pulsa

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 7 September 2024



Murtini

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harmi  
Usia : 42 tahun  
Pekerjaan : Koki di rumah makan

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 8 September 2024



Harmi

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatwatul

Usia : 26 tahun

Pekerjaan : Penjahit dan penjual pulsa

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 10 September 2024



Fatwatul

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi

Usia : 30 tahun

Pekerjaan : Karyawan di tempat penggilingan bakso

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 12 September 2024



Dwi

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri

Usia : 39 tahun

Pekerjaan : Pengelas mantol plastik

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 14 September 2024



Sri

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini

Usia : 42 tahun

Pekerjaan : Guru TK

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 14 September 2024



Rini

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ngatini

Usia : 44 tahun

Pekerjaan : Buruh tani

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 15 September 2024



Ngatini

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asifa

Peran : Anak dari informan Rini

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 25 November 2024



Asifa

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan

Peran : Suami dari informan Murtini

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 27 November 2024



Alan

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iyan

Peran : Adik dari informan Fatwatul

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 27 November 2024



Iyan

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghda

Peran : Anak dari informan Sri

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 27 November 2024



Maghda

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaimin

Peran : Suami dari informan Harmi

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 28 November 2024



Jaimin

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizah

Peran : Anak dari informan Ngatini

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 29 November 2024



Azizah

## **SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT)**

### **IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Anisa Indriyani, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul *Coping Stress* pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Sumberagung Kabupaten Wonogiri.

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediannya saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai adanya untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipannya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu

Peran : Suami dari informan Dwi

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Pracimantoro, 30 November 2024



Lampiran 6: Verbatim Informan Utama

Verbatim Informan Utama

**Informan M**

Keterangan : Er = Interviewer

Ee1 = Interviewee 1

No.	Verbatim	Main Tema
1	<p><b>Er:</b> Assalamu'alaikum, Mbak, perkenalkan saya Anisa Indriyani ingin mewawancari Anda terkait dengan coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja. Sebelumnya izinkan saya menjelaskan tentang strategi coping stress terlebih dahulu. Jadi, strategi coping stress itu adalah strategi seseorang dalam mengatasi stress yang dihadapi.</p> <p><b>Ee1:</b> Baik, Mbak.</p>	Pembukaan
10	<p><b>Er:</b> Baik, Mbak. Mungkin Anda bisa perkenalan terlebih dahulu.</p> <p><b>Ee1:</b> Perkenalkan saya M, saya berusia dua puluh dua tahun, pekerjaan saya selain menjadi ibu rumah tangga yaitu nyambi jadi penjaga konter pulsa.</p> <p><b>Er:</b> Kalau boleh tahu, sudah berapa lama Anda menekuni pekerjaan ini?</p> <p><b>Ee1:</b> Sudah sekitar tiga tahunan, Mbak.</p>	Perkenalan
20	<p><b>Er:</b> Oiya, sudah cukup lama ya,, Mbak. Nah kalau jarak tempat kerja dari rumah itu jauh nggak, Mbak?</p> <p><b>Ee1:</b> Paling lima sampai 10 menit, Mbak. Kalau anak kan masih dua tahun jadi saya titipkan sama ibu saya di rumah. Saya berangkat pagi dan pulang sore.</p> <p><b>Er:</b> Oalaa iyaa. Baik, selama Anda menjalankan dua peran ini tentu saja Anda pernah menghadapi suatu masalah yang mendesak atau perlu segera diselesaikan, nah saat itu langkah apa yang Anda lakukan untuk mengatasi masalah itu?</p>	Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek keaktifan diri
30	<p><b>Ee1:</b> Ya tergantung masalahnya, Mbak. Kalau masalahnya bisa saya atasi sendiri saya akan mengatasinya sendiri, tapi kalau masalahnya berat saya akan komunikasikan dengan suami atau keluarga gitu.</p>	

<p>40</p> <p>50</p> <p>60</p> <p>70</p> <p>80</p>	<p><b>Er:</b> Boleh nggak, Anda menceritakan sedikit pengalaman saat Anda berada di situasi itu?</p> <p><b>Ee1:</b> Ya contohnya kaya kejadian minggu kemarin ya, Mbak, kan anak saya habis sakit soalnya habis diimunisasi jadi demam gitu, nah saat anak saya sakit kan nggak mungkin saya titipkan sama ibu saya gitu, jadi saya harus menjaga anak dulu sampai sembuh dan konter saya titipkan sama temen kepercayaan saya. Selama anak saya sakit saya tidak masuk kerja selama empat hari, karena saya mau menjaga anak saya biar cepet sembuhnya gitu, Mbak.</p> <p><b>Er:</b> O seperti itu, tapi dengan Anda libur empat hari itu apa ada masalah yang muncul di tempat kerja?</p> <p><b>Ee1:</b> Nggak ada sih, Mbak. Paling cuma soal kulakan, karena uangnya yang pegang saya jadi temen saya belum bisa kulakan, tapi bisa diganti di lain hari gitu, Mbak.</p> <p><b>Er:</b> Oala seperti itu. Emm pasti kan ada ya Mbak masalah yang datang tanpa bisa diduga. Nah apa Anda memiliki strategi khusus untuk menghadapi masalah yang bisa datang kapan saja itu? Bisa diceritakan, Mbak.</p> <p><b>Ee1:</b> Ya komunikasi dengan suami itu Mbak, terus bagi tugas kalau itu butuh bantuan, kalau strategi khusus untuk menghadapi permasalahan yang akan datang ya yang penting kita harus paham terus bersikap tenang, tergantung apa masalahnya dulu, kalau masalah ekonomi ya kita menabung, kalau soal pendidikan anak ya kita menabung juga supaya nanti bisa menyekolahkan anak di sekolah yang baik, ya seperti itu Mbak, kan itu juga masalah yang perlu di pertanggungjawabkan sebagai orang tua.</p> <p><b>Er:</b> Emm gitu, lalu untuk yang telah lalu, adakah rencana Anda yang tidak berjalan seperti yang sudah direncanakan?</p> <p><b>Ee1:</b> Kalau nggak berjalan sesuai rencana pasti itu bisa mengubah hal apapun, kalau saya ya mungkin akan membuat rencana yang lebih matang lagi.</p> <p><b>Er:</b> Menurut Anda seberapa penting sih perencanaan itu untuk mengurangi stress?</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek perencanaan</p>
---	---	--

<p>90</p>	<p><b>Ee1:</b> Menurut saya sangat membantu Mbak, karena itu juga bisa mengurangi stres akibat terlalu overthinking dengan kejadian yang akan datang di masa depan, seperti yang saya katakan terkait dengan masa depan anak tadi misalnya, saya sebagai orang tua harus sudah mulai menabung dari sekarang supaya nanti anak bisa bersekolah di tempat yang baik</p> <p><b>Er:</b> Kalau terkait dengan pekerjaan yang datang secara bersamaan antara pekerjaan rumah tangga atau di tempat kerja, bagaimana Anda memilih prioritas?</p> <p><b>Ee1:</b> Ya kalau itu saya akan memprioritaskan yang bisa saya kerjakan terlebih dahulu, misalnya kalau sampai rumah ada pekerjaan yang belum selesai terus anak belum tidur, saya akan menidurkan anak dulu baru saya bisa nyambi mengambil pekerjaan yang lain gitu Mbak.</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek penekanan kegiatan bersaing</p>
<p>100</p>	<p><b>Er:</b> Seperti itu, lalu apa Anda memiliki strategi khusus untuk mengendalikan diri ketika menghadapi tekanan dari berbagai sisi?</p> <p><b>Ee1:</b> Kalau saya belum memiliki strategi khusus Mbak, kalau saya ya tetep dikerjakan saja meskipun sambil menggerutu dalam hati dan emosi tidak stabil</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek control diri</p>
<p>110</p>	<p><b>Er:</b> Lalu bagaimana cara Anda agar emosi tetap stabil ketika menghadapi permasalahan yang berulang?</p> <p><b>Ee1:</b> Menyiapkan diri sebaik mungkin, menyiapkan sabar yang lebih banyak, dan ya pastinya perlu kesiapan mental yang kuat agar tidak cepat emosi.</p> <p><b>Er:</b> Baik, lalu menurut Anda seberapa penting sih dukungan dan bantuan dari suami, keluarga, atau teman-teman di tempat kerja dalam membantu Anda menyelesaikan masalah?</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial instrumental</p>
<p>120</p>	<p><b>Ee1:</b> Sangat membantu Mbak, apalagi dari suami itu dapat membantu entah terkait tenaga pikiran atau perhatian itu sangat sangat membantu bagi saya sangat berarti banget</p> <p><b>Er:</b> Lalu, seberapa sering Anda dalam meminta bantuan dari orang lain terkait dengan masalah atau pekerjaan?</p> <p><b>Ee1:</b> Ya sering Mbak, jadi saya meminta bantuan orang tua dalam menjaga anak itu</p>	

<p><b>130</b></p> <p><b>140</b></p> <p><b>150</b></p> <p><b>160</b></p> <p><b>170</b></p>	<p>karena saya bisa leluasa dalam bekerja supaya saya tidak repot dan kuwalahan gitu.</p> <p><b>Er:</b> Baik, terus kalau Anda sedang menghadapi stress atau ada perasaan yang mengganggu pikiran Anda, apakah Anda tipe orang yang suka memendam perasaan itu sendiri atau curhat ke orang lain?</p> <p><b>Ee1:</b> Kalau saya terbuka Mbak dalam masalah apapun, tapi untuk solusi ya kalau bisa saya tanganin sendiri ya saya tangani kalau butuh bantuan dari orang lain ya saya minta bantuan, lalu kalau untuk orang yang paling saya percaya menjadi tempat curhat ya suami saya Mbak.</p> <p><b>Er:</b> Kalau menurut Anda seberapa penting pikiran positif itu mengurangi stress ketika dihadapkan pada suatu masalah?</p> <p><b>Ee1:</b> Kalau saya seperti mungkin waktu menghadapi masalah itu belum bisa melihat hikmahnya atau sisi positifnya, tapi setelah terlewati dan menghadapi masalah lagi baru bisa menemukan ohh kemarin saya bisa melewati masalah itu seperti itu</p> <p><b>Er:</b> Lalu, apakah Anda menggunakan pengalaman di masa lalu dalam memandang masalah saat ini dengan lebih optimis?</p> <p><b>Ee1:</b> Iya Mbak, pengalaman di masa lalu itu sebagai pelajaran agar kita lebih optimis untuk menghadapi masalah di masa depan.</p> <p><b>Er:</b> Menurut Anda seberapa penting menjaga pikiran positif dalam menghadapi masalah?</p> <p><b>Ee1:</b> Menurut saya sangat penting Mbak, soalnya kalau tidak bisa menjaga pikiran positif emosi akan lebih meledak ledak</p> <p><b>Er:</b> Baik, lalu pernah nggak Anda sulit menerima keadaan yang itu tidak bisa diubah?</p> <p><b>Ee1:</b> Ya ada Mbak, kalau saya biasanya mencari kesibukan biar lupa dulu sama masalah yang sulit untuk di terima itu, tetapi saya juga akan menyelesaikan masalah itu ketika sudah lebih bisa menerima.</p> <p><b>Er:</b> Biasanya me time seperti apa yang Anda lakukan untuk mengurangi stres Mbak?</p> <p><b>Ee1:</b> Me time saya itu ya seperti jajan, kumpul sama temen, belanja gitu kebutuhan rumah gitu Mbak.</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial emosional</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek interpretasi positif</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek penerimaan</p>
---	---	--

<p><b>180</b></p>	<p><b>Er:</b> Oala gitu, lalu untuk Anda seberapa sering Anda bergantung pada keyakinan spiritual untuk menyelesaikan masalah Mbak?  <b>Ee1:</b> Kalau soal ibadah itu sangat penting Mbak dalam membuat saya lebih tenang ketika menghadapi masalah  <b>Er:</b> Baik, jadi eee menurut Anda seberapa penting sih coping stress itu dimiliki oleh ibu rumah tangga yang bekerja?  <b>Ee1:</b> Menurut saya sangat penting Mbak untuk menghadapi situasi stres gitu kan kita juga menjadi ibu rumah tangga dan juga bekerja gitu  <b>Er:</b> Emmm seperti itu, baiklah Mbak, terima kasih ya Mbak, alhamdulillah wawancaranya sudah selesai. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih karena Anda berkenan meluangkan waktu untuk saya wawancarai, semoga bisa bermanfaat untuk kita semua, wassalamu'alaikum wr wb  <b>Ee1:</b> Aamiin, sama-sama Mbak, wa'alaikumsalam wr wb</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek religiusitas</p> <p>Pandangan infroman mengenai pentingnya <i>coping stress</i> bagi ibu rumah tangga yang bekerja</p> <p>Penutup</p>
-------------------	---	--

**Informan H**

Keterangan : Er = Interviewer  
Ee2 = Interviewee 2

No.	Verbatim	Main Tema
<p><b>1</b></p>	<p><b>Er:</b> Assalamu'alaikum, Ibu, perkenalkan saya Anisa Indriyani ingin mewawancari Anda terkait dengan coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja. Sebelumnya izinkan saya menjelaskan tentang strategi coping stress terlebih dahulu. Jadi, strategi coping stress itu adalah strategi seseorang dalam mengatasi stress yang dihadapi.  <b>Ee2:</b> Baik, Mbak</p>	<p>Pembukaan</p>
<p><b>10</b></p>	<p><b>Er:</b> Baik, Mbak. Mungkin Anda bisa perkenalan terlebih dahulu.  <b>Ee2:</b> Pekenalkan saya H, usia empat puluh dua tahun , pekerjaan saya sebagai koki rumah makan di derah Tangerang  <b>Er:</b> Baik, kalau boleh tahu sudah berapa lama ibu menekuni pekerjaan ini?</p>	<p>Perkenalan</p>

<p>20</p>	<p><b>Ee2:</b> Saya mejalani pekerjaan ini sudah sekita 10 tahun, Mbak</p> <p><b>Er:</b> Baik, dalam menjalani kedua peran ini apalagi merantau jauh dari anak pasti ada ya bu masalah-masalah mendesak yang datang, nah bagaimana sikap ibu dalam menghadapi masalah itu?</p> <p><b>Ee2:</b> Iya betul Mbak, kalau saya meskipun merantau jauh tapi saya tetap sebisa mungkin berkabar dengan anak, masalah mendesak buat saya itu ya anak itu mbak, kalau anak lagi sakit misalnya saya sebisa mungkin menemani dengan telfon atau videocall gitu mbak, saya selalu berusaha memperhatikan anak supaya tidak mengganggu perkembangannya</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek keaktifan diri</p>
<p>30</p>	<p><b>Er:</b> Oalaa seperti itu, kalau begitu coba ceritakan sedikit terkait dengan pengalaman itu bu, lalu yang memotivasi ibu untuk segera memberikan tindakan</p> <p><b>Ee2:</b> Yaa seperti yang tadi mbak ketika anak lagi sakit saya berusaha untuk tetap memerhatikan mereka, lalu. Saya ikut bekerja karena anak, jadi urusan anak harus tetap saya prioritaskan karena mereka tanggung jawab kami sebagai orang tuanya</p>	
<p>40</p>	<p><b>Er:</b> Baik, apakah ibu memeiliki rencana terkait dengan kemungkinan masalah yang akan datang di masa depan?</p> <p><b>Ee2:</b> Kalau saya tidak memiliki rencana mbak, saya hanya berpikir positif bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, yang penting berusaha dan bero'a</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek perencanaan</p>
<p>50</p>	<p><b>Er:</b> Bagaimana sikap ibu dalam memilih prioritas ketika pekerjaan dan urusan rumah seperti anak tadi itu datang secara bersamaan?</p> <p><b>Ee2:</b> Yaa bagi saya prioritas utama itu ya pean sebagai ibu rumah tangga dan orang tua mbak, karena pekerjaan ini hanya sebagai pekerjaan sampingan</p> <p><b>Er:</b> Seperti itu, lalu apa yang ibu lakukan ketika dihadapkan dalam situasi yang stres agar pikiran dan emosi tetap terkontrol?</p> <p><b>Ee2:</b> Ya saya harus bisa membagi waktu untuk diri saya sendiri, sekedar refreshing jalan jalan untuk nyenenngin diri sendriri juga biarpikiran kita fresh dan bisa mencari solusi</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek penekanan kegiatan bersaing</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek control diri</p>

<p><b>60</b></p> <p><b>70</b></p> <p><b>80</b></p> <p><b>90</b></p> <p><b>100</b></p>	<p><b>Er:</b> Emm seperti itu, lalu menurut ibu seberapa penting sih bantuan dari suami, keluarga atau teman kerja dalam membantu ibu menyelesaikan masalah?  <b>Ee2:</b> Bagi saya itu sangat penting Mbak, karena tanpa suami keluarga teman kerja saya tidak bisa bekerja sendiri, mengurus rumah tangga sendiri, mengurus anak sendiri, jadi yaa sangat penting. Contohnya ketika saya merantau ini anak dijaga oleh orang tua saya di rumah, dan kalau suami itu selalu mendukung saya dalam hal apapun yang saya lakukan</p> <p><b>Er:</b> Baik, kalau misalnya ibu sedang ada masalah atau stress gitu apakah ibu curhat dengan suami atau orang lain, dan bagaimana perasaan ibu setelah curhat itu?  <b>Ee2:</b> Iya mbak, yang selalu mendengarkan curhatan saya ya suami saya, suami saya bisa memberikan masukan yang positif, dan saya merasa lebih lega ketika menceritakan kepada suami saya</p> <p><b>Er:</b> Oalaa, lalu menurut ibu seberapa penting selalu berpikir positif dalam mengurangi stress dan pernahkan ibu menggunakan pengalaman masa lalu untuk menghadapi masalah sekarang?  <b>Ee2:</b> Kalau bagi saya sangat penting berpikir positif itu Mbak, untuk mengurangi stress ketika dihadapkan dengan masalah dan pengalaman di masa lalu bisa dijadikan pelajaran untuk menghadapi masalah di masa depan</p> <p><b>Er:</b> Baiklah, lalu menurut ibu seberapa penting keyakinan spiritual dalam membantu ibu menyelesaikan masalah?  <b>Ee2:</b> Menurut saya itu sangat penting mbak, karena setiap apa yang kita kerjakan harus disertai dengan do'a dan berusaha, setelah saya berdo'a hati menjadi lebih tenang dan lebih bisa mensyukuri nikmat yang sudah Allah berikan</p> <p><b>Er:</b> Baik, menurut ibu apakah ibu sudah memiliki coping stress yang baik? Dan menurut ibu seberapa penting coping stres dimiliki oleh ibu rumah tangga yang bekerja?</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial instrumental</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial emosional</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek intepretasi positif</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek religiusitas</p> <p>Pandangan infroman mengenai pentingnya</p>
---	---	---

110	<p><b>Ee2:</b> Yaa menurut saya, saya masih harus banyak belajar dan coping sress itu juga sangat penting dimiliki oleh ibu rumah tangga yang bekerja supaya tidak mudah stres Mbak</p> <p><b>Er:</b> Emmm seperti itu, baiklah Ibu, terima kasih ya bu, alhamdulillah wawancaranya sudah selesai. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih karena ibu berkenan meluangkan waktu untuk saya wawancarai, semoga bisa bermanfaat untuk kita semua, wassalamu'alaikum wr wb.</p> <p><b>Ee2:</b> Aamiin, sama-sama Mbak, wa'alaikumsalam wr wb</p>	<p><i>coping stress</i> bagi ibu rumah tangga yang bekerja</p> <p>Penutup</p>
120		

### Informan F

Keterangan : Er = Interviewer

Ee3 = Interviewee 3

No.	Verbatim	Main Tema
1	<p><b>Er:</b> Assalamu'alaikum, Mbak, perkenalkan saya Anisa Indriyani ingin mewawancarai Anda terkait dengan coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja. Sebelumnya izinkan saya menjelaskan tentang strategi coping stress terlebih dahulu. Jadi, strategi coping stress itu adalah strategi seseorang dalam mengatasi stress yang dihadapi.</p> <p><b>Ee3:</b> Baik, Mbak.</p>	Pembukaan
10	<p><b>Er:</b> Baik, Mbak. Mungkin Anda bisa perkenalan terlebih dahulu.</p> <p><b>Ee3:</b> Perkenalkan saya F, usia dua puluh enam tahun, pekerjaan saya sebagai penjahit dan penjual pulsa</p> <p><b>Er:</b> Kalau boleh tahu sudah berapa lama Anda bekerja sebagai penjahit dan penjual pulsa Mbak?</p> <p><b>Ee3:</b> Kurang lebih dua tahunan mbak</p>	Perkenalan
20	<p><b>Er:</b> Menjadi ibu rumah tangga yang bekerja itu pasti memiliki tantangan yang unik ya mbak, pasti juga ada beberapa masalah yang</p>	Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek keaktifan diri

	<p>mendesak gitu, nah cara Anda dalam bersikap dan mengambil tindakan ketika masalah itu datang bagaimana mbak?</p> <p><b>Ee3:</b> Kalau soal menjahit ya kalau anak lagi tidur siang gitu baru bisa samba njahit, kalau malam ya kalau anak udah tidur juga baru bisa mulai menjahit</p> <p><b>Er:</b> Euumm seperti itu, lalu ketika dihadapkan pada masalah yang medesak terkait dengan anak atau menjahit itu bagaiman mbak?</p> <p><b>Ee3:</b> Ya kalau misalnya pas jahit anak bangun gitu ya saya temani, saya temanin dia main juga dulu, kalau dia sudah aring gitu sama mainannya saya lanjut menjahit lagi, tapi kalau dia mulai bosan dengan mainannya dan rewel yang saya temani lagi gitu mbak</p> <p><b>Er:</b> Euum seperti itu, lalu apakah Anda memiliki rencana untuk menghadapi masalah di masa depan? Misalnya dapat pesanan yang minta cepat jadi sedangkan antriannya banyak gitu?</p> <p><b>Ee3:</b> Kalau saya tanya dulu apa pesanan itu sulit apa enggak kalau sulit dan minta cepat saya tolak karena banyak yang mengantri juga, tapi kalau gampang bisa saya terima.</p> <p><b>Er:</b> Oala seperti itu, lalau kalau dari pekerjaan itu sendiri dan urusan rumah tangga atau anak membutuhkan penanganan secara persamaan gitu, mana yang akan lebih Anda prioritaskan?</p> <p><b>Ee3:</b> Kalau seperti itu, misalnya saya belum masak nah saya akan lebih memilih untuk memasak, kalau masak kan bisa sambil gendong anak gitu ya kalau jahit kan nggak bisa, pasti dia gangguin, jadi kalau udah masak atau beberes rumah gitu kan udah tenang yaa, jadi kalau ada waktu yang luang lagi bisa buat jahit gitu</p> <p><b>Er:</b> Baik, lalu untuk kesehariannya gitu apa Anda pernah sulit untuk mengontrol diri ketika dihadapkan pada suatu kondisi yang membuat Anda sangat stress gitu?</p> <p><b>Ee3:</b> Kalau lagi stres gitu aku biasanya milih buat nggak ngapa-ngapain gitu, soalnya kalau lagi gak mood dan dipaksa buat ngerjain malah tambah stres, jadi aku milih buat istirahat gitu</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek perencanaan</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek penekanan kegiatan bersaing</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek control diri</p>
30		
40		
50		
60		

70	<p><b>Er:</b> Eum seperti itu, lalu terkait dukungan dan bantuan dari orang lain gitu seberapa penting bantuan mereka dalam membantu Anda menyelesaikan masalah ?</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial instrumental</p>
80	<p><b>Ee3:</b> Kalau bantuan lebih ke suami sih Mbak, misalnya dia bisa bantu jaga anak gitu jadi saya bisa menjahit, kalau bantuan dari orang lain jarang sih mbak, soalnya saya orangnya sungkan gitu, jadi kalau bantuan ya suami, dia biasanya bantu cuci piring nyapu jaga adik gitu</p> <p><b>Er:</b> Eumm seperti itu, lalu kalau Anda merasa stres gitu apa Anda biasanya curhat atau memendam perasaan itu sendiri?</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial emosional</p>
90	<p><b>Ee3:</b> Kalau cerita apapun pasti ke suami, kalau enggak ya ke kakak saya sih, dan setelah curhat gitu perasaannya jadi lebih lega,</p> <p><b>Er:</b> Eumm seperti itu, lalu pernah nggak Anda menggunakan pengalaman di masa lalu untuk menghadapi masalah di masa kini dan menurut Anda seberapa penting sih memandang suatu masalah itu dari sisi yang positif?</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek interpretasi positif</p>
100	<p><b>Ee3:</b> Kalau untuk pengalaman masa lalu yang bisa dijadikan pelajaran sih terkait dengan jangan menunda-nunda pekerjaan sih, soalnya kalau ditunda-tunda pekerjaan akan semakin menumpuk dan nggak selesai-selesai, kalau untuk selalu berpikir positif pasti ada biar mood selalu bagus gitu</p> <p><b>Er:</b> Euumm, Anda pernah sulit menerima kenyataan atau situasi stress yang nggak bisa diubah gitu?</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek penerimaan</p>
110	<p><b>Ee3:</b> Kalau sulit menerima kenyataan itu nggak ada ya keknya, lebih ke kadang pengen nyerah gitu kalau ada jahitan yang sulit, tapi setelah itu kembali semangat lagi mengingat bekerja ini untuk membantu suami menacari pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari, jadi lebih semangat lagi gitu</p> <p><b>Er:</b> Eumm seperti itu, lalu ketika Anda sedang merasa capek atau badmood gitu biasanya Anda melakukan hal apa untuk ngembaliin mood?</p> <p><b>Ee3:</b> Eeeuumm kalau lagi badmood karena suatu masalah supaya mood balik lagi paling aku me time aja sih kek scroll sosmed gitu, terus buat istirahat</p>	

<p><b>120</b></p>	<p><b>Er:</b> Euumm, lalu menurut Anda seberapa penting keyakinan spriritualitas dalam membantu Anda menyelesaikan masalah?  <b>Ee3:</b> Sangat penting Mbak, kalau kita lagi ada masalah gitu kan pasti berdo'a meminta dipermudah gitu urusannya, lalu setelah berdo'a pun hati menjadi lebih tenang gitu  <b>Er:</b> Baik, lalu menurut Anda seberapa penting sih coping stress dimiliki oleh ibu rumah tangga yang bekerja?  <b>Ee3:</b> Menurut saya sangat penting, apalagi ibu rumah tangga yang bekerja itu masih produktif ya, jadi memiliki coping stress itu sangat penting untuk mengurangi stres  <b>Er:</b> Emmm seperti itu, baiklah Mbak, terima kasih ya Mbak, alhambdulillah wawancaranya sudah selesai. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih karena Anda berkenan meluangkan waktu untuk saya wawancarai, semoga bisa bermanfaat untuk kita semua, wassalamu'alaikum wr wb.</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek religiusitas</p> <p>Pandangan infroman mengenai pentingnya <i>coping stress</i> bagi ibu rumah tangga yang bekerja</p> <p>Penutup</p>
<p><b>130</b></p>	<p><b>Ee3:</b> Aamiin, sama-sama Mbak, wa'alaikumsalam wr wb</p>	

**Informan D**

Keterangan : Er = Interviewer  
Ee4 = Interviewee 4

No.	Verbatim	Main Tema
<p><b>1</b></p> <p><b>10</b></p>	<p><b>Er:</b> Assalamu'alaikum, Ibu, perkenalkan saya Anisa Indriyani ingin mewawancari Anda terkait dengan coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja. Sebelumnya izinkan saya menjelaskan tentang strategi coping stress terlebih dahulu. Jadi, strategi coping stress itu adalah strategi seseorang dalam mengatasi stress yang dihadapi.  <b>Ee4:</b> Baik, Mbak.  <b>Er:</b> Baik, bu. Mungkin ibu bisa perkenalan terlebih dahulu.  <b>Ee4:</b> Perkenalkan saya D, usia tiga puluh tahun, pekerjaan saya saat ini ibu rumah tangga dan karyawan di tempat penggilingan bakso</p>	<p>Pembukaan</p> <p>Perkenalan</p>

<p>20</p>	<p><b>Er:</b> Kalau boleh tahu, ibu sudah berapa lama bekerja di sana?  <b>Ee4:</b> Mungkin sudah sekitar 1 tahun mbak, soalnya sebelumnya saya bekerja sebagai penjual bakso, tapi berhenti dan beralih kerja sebagai karyawan di tempat penggilingannya  <b>Er:</b> Oalaa seperti itu, jadikan ibu adalah ibu rumah tangga yang saat ini juga bekerja, dan bekerjanya itu cukup jauh dari rumah ya ibu?  <b>Ee4:</b> Iya mbak lumayan sepuluh sampai dua puluh menit  <b>Er:</b> Nah, oleh karena itu bagaimana sikap ibu ketika dihadapkan pada situasi yang mendesak terkait dengan pekerjaan ataupun urusan rumah, apalagi anak ibu kan juga masih kecil ya untuk ditinggal-tinggal gitu</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek keaktifan diri dan penekanan kegiatan bersaing</p>
<p>30</p>	<p><b>Ee4:</b> Yaa kalau dihadapkan pada situasi seperti itu, saya akan mendahulukan urusan rumah mbak apalagi terkait dengan anak  <b>Er:</b> Bisa diceritakan bu?  <b>Ee4:</b> Yaa kalau mau pas berangkat terus anak rewel gitu saya memilih untuk menenangkan anak terlebih dahulu lalu suami saya akan berangkat duluan gitu, atau pas anak sakit gitu saya memilih untuk merawat anak di rumah dan yang bekerja suami begitu</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial instrumental</p>
<p>40</p>	<p><b>Er:</b> Euumm seperti itu, lalu menurut ibu seberapa penting sih dukungan dan bantuan dari orang lain dalam membantu menyelesaikan masalah ibu?  <b>Ee4:</b> Yaa sangat penting mbak, karena kita juga nggak bisa melakukan semua sendiri tanpa bantuan orang lain terutama keluarga, kalau saya dalam hal mengurus anak gitu kalau pas ditinggal kerja, kan kalau saya tinggal keja anak saya titipkan ke ibu saya</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial emosional</p>
<p>50</p>	<p><b>Er:</b> Oalaa baik bu, lalu kalau ibu sedang dalam situasi stress gitu, apa ibu tipe orang yang suka curhat dengan orang lain atau lebih memendam perasaan?  <b>Ee4:</b> Saya kalau bercerita dengan suami saya, tapi kadang saya juga memendam sendiri ketika masalah itu bisa saya atasi sendiri mbak.  <b>Er:</b> Bagaimana perasaan ibu ketika curhat dengan memendam perasaan sendiri?</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial emosional</p>

<p>60</p> <p>70</p> <p>80</p> <p>90</p>	<p><b>Ee4:</b> Yaa kalau bisa curhat itu jadi lebih lega mbak, kalau pas nggak mau cerita itu karena menurut saya hal itu tidak perlu diceritakan dengan kata lain masih bisa saya atasi sendiri gitu mbak</p> <p><b>Er:</b> Eummm baik, kalau menurut ibu seberapa penting selalu berpikir positif ketika dihadapkan pada permasalahan bu? Dan pernahkah ibu sulit untuk menerima permasalahan yang datang itu?</p> <p><b>Ee4:</b> Menurut saya sangat penting mbak, dan kalau sulit menerima itu ya pernah sesekali gitu mbak</p> <p><b>Er:</b> Lalu biasanya apa yang ibu lakukan kalau pas sulit menerima permasalahan itu? Apakah pada akhirnya ibu akan menghadapinya?</p> <p><b>Ee4:</b> Yaa biasanya saya pakai buat melakukan hal hal lain untuk menghindari masalah itu atau berisitirahat sejenak untuk menenangkan pikiran sambil mencari solusi, ya tentu mbak pada akhirnya saya akan menyelesaikannya</p> <p><b>Er:</b> Kalau mengenai keyakinan spiritual seberapa penting hal itu dalam membantu ibu ketika menghadapi masalah?</p> <p><b>Ee4:</b> Sangat penting mbak dan sangat berpengaruh buat ketenangan hati dan pikiran</p> <p><b>Er:</b> Menurut ibu seberapa penting sih coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja?</p> <p><b>Ee4:</b> Menurut saya sangat penting ya, karena itu bisa membanu ibu rumah tangga yang bekerja agar tidak mudah stres</p> <p><b>Er:</b> Emmm seperti itu, baiklah bu, terima kasih ya bu, alhambdulillah wawancaranya sudah selesai. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih karena ibu berkenan meluangkan waktu untuk saya wawancarai, semoga bisa bermanfaat untuk kita semua, wassalamu'alaikum wr wb.</p> <p><b>Ee4:</b> Aamiin, sama-sama Mbak, wa'alaikumsalam wr wb</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek intepretasi positif dan penerimaan</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek religiusitas</p> <p>Pandangan infroman mengenai pentingnya <i>coping stress</i> bagi ibu rumah tangga yang bekerja</p> <p>Penutup</p>
---	---	--

## Informan S

Keterangan : Er = Interviewer

Ee5 = Interviewee 5

No.	Verbatim	Main Tema
1	<p><b>Er:</b> Assalamu'alaikum, Ibu, perkenalkan saya Anisa Indriyani ingin mewawancari Anda terkait dengan coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja. Sebelumnya izinkan saya menjelaskan tentang strategi coping stress terlebih dahulu. Jadi, strategi coping stress itu adalah strategi seseorang dalam mengatasi stress yang dihadapi</p> <p><b>Ee5:</b> Baik, Mbak.</p>	Pembukaan
10	<p><b>Er:</b> Baik, bu. Mungkin ibu bisa perkenalan terlebih dahulu</p> <p><b>Ee5:</b> Perkenalkan saya S, berusia tiga puluh sembilan tahun, saya ibu rumah tangga yang bekerja sampingan sebagai pengelas mantol</p> <p><b>Er:</b> Kalau boleh tau sudah berapa lama ibu menekuni pekerjaan ini?</p> <p><b>Ee5:</b> Lumayan mbak sekitar dua tahun</p> <p><b>Er:</b> Ini untuk bahannya beli sendiri atau bagaimana ibu?</p>	Perkenalan
20	<p><b>Ee5:</b> Ini setor mbak, dari pabriknya</p> <p><b>Er:</b> Oalaa apakah ini ada target jumlah yang disetorkan bu?</p> <p><b>Ee5:</b> Ada mbak, kalau mencapai target ya dapat bonus kalau enggak ya enggak apa-apa</p> <p><b>Er:</b> Oala seperti itu, kan ibu ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja, nah apakah ibu memiliki strategi khusus dalam pembagian waktu terkait dengan urusan rumah dan pekerjaan?</p>	
30	<p><b>Ee5:</b> Strategi khusus sih enggak ada mbak, cuma saya akan memegang kerjaan kalau urusan rumah sudah selesai gitu seperti memasak gitu</p> <p><b>Er:</b> Oalaa gitu, lalu ketika ibu dihadapkan pada suatu permasalahan yang mendesak seperti itu, bagaimana sikap ibu dalam menghadapinya?</p> <p><b>Ee5:</b> Saya akan mengutamakan yang penting dulu mbak, misalnya urusan rumah belum selesai tetapi ada pekerjaan yang hari itu harus</p>	Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek keaktifan diri

40	<p>segera diselesaikn, maka saya akan menyelesaikan pekerjaan itu dulu, tapi sebenarnya pinter-pinternya kita dalam mengelola waktu sih mbak</p> <p><b>Er:</b> Menurut ibu seberapa penting mengelola waktu itu ?</p> <p><b>Ee5:</b> Sangat penting ya mbak, itu membantu supaya saya tidak kuwalahan dalam mengerjakan urusan rumah tangga dan bekerja</p>	
50	<p><b>Er:</b> Euumm begitu, lalu untuk dukungan dan bantuan dari orang lain itu seberapa penting dalam membantu ibu menghadapi masalah itu?</p> <p><b>Ee5:</b> Kalau bagi saya penting mbak, tanpa dukungan dan persetujuan dari suami saya tidak bisa menyambi bekerja seperti ini, saya bekerja ini karena untuk membantu suami dalam mencari penghasilan gitu</p>	Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial instrumental
60	<p><b>Er:</b> Kalau disaat ibu sedang stres atau dalam suasana hati yang kurang baik gitu apakah ibu tipe orang yang akan menceritakan pada orang lain atau memendam sendiri bu?</p> <p><b>Ee5:</b> Kalau saya sering bercerita pada suami mbak, karena setelah saya bercerita itu saya merasa jauh lebih tenang perasannya</p>	Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial emosional
70	<p><b>Er:</b> Oala seperti itu, lalu dalam menghadapi suatu masalah, seberapa penting sih bu selalu berpikir positif dalam mengurangi tingkat stres yang dirasakan?</p> <p><b>Ee5:</b> Menurut saya penting mbak, karena kalau tidak berpikir positif akan semakin stres karena teralu memikirkannya dan saya berusaha untuk selalu berpikir positif</p>	Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek intepretasi positif
80	<p><b>Er:</b> Apakah ibu pernah kesulitan dalam menerima suatu masalah bu?</p> <p><b>Ee5:</b> Pernah mbak,</p> <p><b>Er:</b> Apa yang ibu lakukan ketika sedang sulit menerima masalah itu dan apakah pada akhirnya ibu menghadapinya?</p> <p><b>Ee5:</b> Tentu saja saya selalu berdo'a pada Allah agar diberikan bantuan dan kemudahan mbak, dan melakukan hal-hal yang bisa merefresh pikiran seperti tidur, atau main hp, atau kalau ada waktu luang jajan-jajan sama anak gitu mbak, dan ketika pikiran sudah lebih dingin dan hati lebih tenang saya akan mencoba mencari solusi untuk masalah itu</p>	Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek penerimaan

90	<p><b>Er:</b> Menurut ibu, seberapa penting beribadah dan bero'a dalam membantu ibu mengurangi stress?</p> <p><b>Ee5:</b> Menurut saya sangat penting mbak, karena apapun itu kita harus selalu bergantung pada Allah</p> <p><b>Er:</b> Menurut ibu, seberapa penting beribadah dan bero'a dalam membantu ibu mengurangi stress?</p> <p><b>Ee5:</b> Menurut saya sangat penting mbak, karena apapun itu kita harus selalu bergantung pada Allah</p>	Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek religiusitas
100	<p><b>Er:</b> Bagaimana menurut ibu terkait dengan pentingnya coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja?</p> <p><b>Ee5:</b> Menurut saya sangat penting mbak, karena kalau memiliki strategi coping stress ibu rumah tangga yang bekerja seperti saya tidak akan mudah stres dan lebih bisa mengelola waktu</p> <p><b>Er:</b> Emmm seperti itu, baiklah bu, terima kasih ya bu, alhamdulillah wawancaranya sudah selesai. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih karena ibu berkenan meluangkan waktu untuk saya wawancarai, semoga bisa bermanfaat untuk kita semua, wassalamu'alaikum wr wb.</p>	Pandangan infroman mengenai pentingnya <i>coping stress</i> bagi ibu rumah tangga yang bekerja
110	<p><b>Ee5:</b> Aamiin, sama-sama Mbak, wa'alaikumsalam wr wb</p>	Penutup

### Informan R

Keterangan : Er = Interviewer

Ee6 = Interviewee 6

No.	Verbatim	Main Tema
1	<p><b>Er:</b> Assalamu'alaikum, Ibu, perkenalkan saya Anisa Indriyani ingin mewawancari Anda terkait dengan coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja. Sebelumnya izinkan saya menjelaskan tentang strategi coping stress terlebih dahulu</p> <p><b>Ee6:</b> Baik, Mbak.</p>	Pembukaan

<p>10</p> <p>20</p> <p>30</p> <p>40</p> <p>50</p>	<p><b>Er:</b> Baik, bu. Mungkin ibu bisa perkenalan terlebih dahulu.</p> <p><b>Ee6:</b> Perkenalkan saya R, usia empat puluh dua tahun, saya bekerja sebagai guru TK</p> <p><b>Er:</b> Kalau boleh tahu sudah berapa lama ibu bekerja sebagai guru TK?</p> <p><b>Ee6:</b> Sudah cukup lama mbak, lima belas tahunan</p> <p><b>Er:</b> Wah, lama ya bu, untuk jam kerjanya dari jam berapa sampai jam berapa bu?</p> <p><b>Ee6:</b> Kalau biasanya dari jam tujuh sampai siang, tapi kalau lagi ada pekerjaan yang dikejar deadline gitu bisa sampai sore, sebelum maghrib biasanya</p> <p><b>Er:</b> Oala speerti itu, lalu kalau sedang ada pekerjaan yang dikejar deadline dan mengharuskan ibu bekerja sampai sore gitu bagaimana dengan urusan rumah tangga bu?</p> <p><b>Ee6:</b> Kalau saya sih sejauh ini melakukan pekerjaan rumah dihari-hari sebelumnya mbak, jadi kek saya cicil gitu, jadi pas hari H ada kerja sampai sore gitu udah bisa santai di urusan rumah, karena kalau administrasi itu kan pakai system gitu dan ada batas waktu pengiriman jadi kalau nggak tepat waktu nggak bisa dikirim dan malah semakin stres</p> <p><b>Er:</b> Oala seperti itu, kalau ibu dihadapkan pada situasi yang di mana itu pekerjaan dan urusan rumah itu datang secara bersamaan dan perlu diselesaikan saat itu juga bagaimana sikap ibu?</p> <p><b>Ee6:</b> Kalau saya akan menyelesaikan yang penting dulu, mungkin dalam satu hari itu harus diselesaikan semua tapikan pasti ada jenjang waktunya gitu, pokoknya saya kerjakan yang paling mendekati deadline dulu untuk yang lain bisa dikerjakan pas waktu sudah longgar</p> <p><b>Er:</b> Oalaa seperti itu ya bu, lalu apakah ibu pernah tidak bisa mengontrol diri atau emosi selama menjadi ibu rumah tangga yang bekerja dan saat dihadapkan pada masalah yang membuat stres?</p> <p><b>Ee6:</b> Kalau menurut saya wajar saja ya seorang ibu emosi gitu, tapi kalau saya ketika lagi emosi atau badmood hanya diam, kalau nggak tidur, dan tidak mengerjakan apapun, kalau dipakasa kan malah jadi berantakan</p>	<p>Perkenalan</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek keaktifan diri</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek penekanan kegiatan bersaing</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek control diri</p>
---	---	--

<p>60</p>	<p>kerjaannya, kalau nggak saya akan kumpul sama temen, misal masalahnya terkait dengan pekerjaan bisa saling sharing gitu, nah nanti kalau mood sudah bagus saya kerjakan lagi pekerjaan yang tertunda itu</p> <p><b>Er:</b> Oalaa seperti itu, apakah untuk menghadapi masalah yang datang tak terduga apakah ibu memiliki rencana khusus?</p> <p><b>Ee6:</b> Yaa saya itu tadi mbak saya membuat rencana untuk setiap kegiatan jadi meminimalisir stres akibat pekerjaan yang menumpuk, kalau ada rencana gitukan nanti bisa dikerjakan satu satu mulai dari yang urgent atau yang mepet deadline gitu</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek perencanaan</p>
<p>70</p>	<p><b>Er:</b> Oalah begitu, kalau untuk peran keluarga atau teman sejawat gitu dalam memberikan dukungan dan bantuan ketika ibu menghadapi masalah bagaimana?</p> <p><b>Ee6:</b> Alhamdulillah keluarga selalu mendukung saya dalam hal apapun, dan teman-teman juga selalu membantu saya mencari solusi jika ada permasalahan terkait dengan pekerjaan</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial instrumental</p>
<p>80</p>	<p><b>Er:</b> Oalaa seperti itu, kalau misalnya ibu lagi badmood atau lagi ada masalah apakah ibu akan curhat gitu dengan orang lain atau lebih memendam sendiri?</p> <p><b>Ee6:</b> Kalau saya curhatnya sama orang rumah dan mungkin kalau ke teman hanya yang dekat banget satu sampai dua orang, tapi paling utama ya keluarga, meskipun solusi tidak langsung ada tetapi setidaknya saya merasa lebih lega lebih tenang begitu</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial emosional</p>
<p>90</p>	<p><b>Er:</b> Baik, lalu menurut ibu seberapa penting sih selalu berpikir positif atau memandang masalah itu dengan cara yang positif untuk mengurangi stres?</p> <p><b>Ee6:</b> Kalau menurut saya sangat penting, saya juga seperti itu, karena kalau pikirannya negatif dan penuh ketakutan nanti tidak akan pernah maju gitu, jadi harus optimis dan yakin kalau pasti bisa</p> <p><b>Er:</b> Baik, lalu apakah ibu pernah sulit menerima masalah yang datang?</p> <p><b>Ee6:</b> Yaa pernah, tapi harus tetap saya hadapi, kenapa harus menghindar, setiap masalah harus</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek interpretasi positif</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek penerimaan</p>

100	<p>dihadapi meski sebelumnya merasa sulit, karena kalau nggak segera diatasi pasti nanti akan semakin besar masalahnya karena berlarut-larut, dan dari masalah itu kita mungkin bisa ambil pelajaran untuk menghadapi masalah di masa depan</p> <p><b>Er:</b> Euumm, lalu menurut ibu seberapa sering ibu bergantung dengan spiritualitas dalam menyelesaikan masalah?</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek religiusitas</p>
110	<p><b>Ee6:</b> Sering dan selalu mbak, menurut saya itu yang paling utama, karena apapun masalahnya apapun persoalannya kita harus bergantung dan berdo'a pada Allah, meskipun solusi tak langsung datang tapi setelah mengadu pada Allah hati menjadi lebih tenang</p> <p><b>Er:</b> Iyaa betul, lalu menurut ibu seberapa penting coping stress dimiliki oleh ibu rumah tangga yang bekerja?</p> <p><b>Ee6:</b> Ya, menurut saya sangat penting, karena ibu rumah tangga yang bekerja itu harus bisa mengelola emosi, memanajemn waktu supaya tidak mudah stres dan keteteran ketika dihadapkan pada pekerjaan yang banyak</p>	
120	<p><b>Er:</b> Emmm seperti itu, baiklah bu, terima kasih ya bu, alhambdulillah wawancaranya sudah selesai. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih karena ibu berkenan meluangkan waktu untuk saya wawancarai, semoga bisa bermanfaat untuk kita semua, wassalamu'alaikum wr wb.</p>	<p>Penutup</p>
130	<p><b>Ee6:</b> Aamiin, sama-sama Mbak, wa'alaikumsalam wr wb</p>	

### Informan N

Keterangan : Er = Interviewer

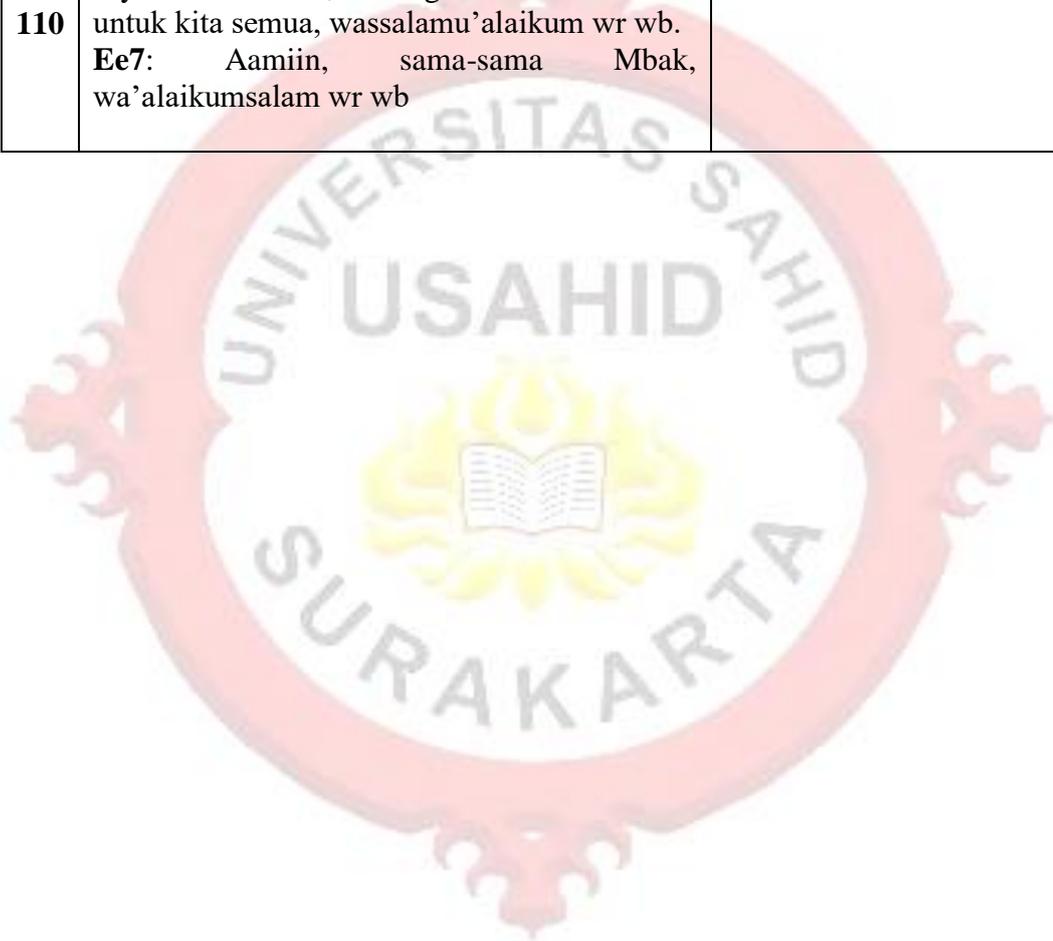
Ee7 = Interviewee 7

No.	Verbatim	Main Tema
1	<p><b>Er:</b> Assalamu'alaikum, Ibu, perkenalkan saya Anisa Indriyani ingin mewawancari Anda terkait dengan coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja. Sebelumnya izinkan saya menjelaskan tentang strategi coping stress terlebih dahulu. Jadi, strategi coping stress itu</p>	<p>Pembukaan</p>

	<p>adalah strategi seseorang dalam mengatasi stress yang dihadapi</p> <p><b>Ee7:</b> Baik, Mbak</p> <p><b>10 Er:</b> Baik, bu. Mungkin ibu bisa perkenalan terlebih dahulu</p> <p><b>Ee7:</b> Perkenalkan saya N, usia empat puluh empat tahun, pekerjaan sampingan yang saya lakukan saat ini adalah sebagai buruh tani dan menjadi kader ibu-bu PKK di desa saya</p> <p><b>Er:</b> Kalau boleh tahu sudah berapa lama ibu menekuni pekerjaan itu?</p> <p><b>Ee7:</b> Kalau sebagai buruh tani sudah lama ya sudah sejak saya memiliki anak kedua mungkin sekitar delapan tahun yang lalu, kalau untuk jadi kader PKK itu sudah sejak lima tahun yang lalu</p> <p><b>Er:</b> Oalaa, kalau boleh tahu selama ibu menjadi kader PKK itu kegiatannya apa saja bu?</p> <p><b>Ee7:</b> Sebagai kader PKK itu ya kerjanya di bagian administrasi anggota PKK terus kaya arisan per RT gitu melakukan kegiatan kebersihan dusun seperti kerja bakti gitu dan mendata penduduk dusun golongan wanita yang masih muda, dewasa, hamil, lansia begitu</p> <p><b>30 Er:</b> Oalaa seperti itu, kalau begitu pasti membutuhkan pengelolaan waktu yang baik ya bu karena kesibuaknnya bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, nah kalau misalnya ibu dihadapkan pada pekerjaan yang mendesak gitu dari tugas sebagai kader, buruh tani, atau urusan rumah tangga, bagaimana ibu menyikapinya?</p> <p><b>Ee7:</b> Yaa kalau saya akan mengutamakan yang perlu diutamakan dulu mbak, kalau saat itu saya bisa berangkat buruh tani ya saya berangkat tapi kalau saat itu saya ngepasi sudah ada urusan terkait rumah tangga ya saya tolak tawarannya, intinya saya mengutamakan yang saat itu harus diutamakan dulu</p> <p><b>40 Er:</b> Oalaa seperti itu, kalau untuk perencanaan, apakah ibu memiliki rencana untuk menghadapi masalah yang mungkin datang di masa depan?</p> <p><b>Ee7:</b> Tentu saja punya, ya bukan terkait masalah saja ya, tapi juga terkait dengan tujuan tujuan untuk masa depan, karena tanpa rencana</p> <p><b>50</b></p>	<p>Perkenalan</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek keaktifan diri dan kegiatan bersaing</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek perencanaan</p>
--	---	--

<p>60</p>	<p>kita tidak akan memiliki tujuan yang pasti untuk masa depan, jadi memiliki rencana itu sangat penting</p> <p><b>Er:</b> Euumm, lalu disaat dihadapkan pada suatu masalah dan ibu sulit mengontrol diri saat itu, apakah yang ibu lakukan?</p> <p><b>Ee7:</b> Kalau lagi seperti itu biasanya saya akan istirahat mbak, saya biarkan dulu pekerjaan pekerjaan itu, lalau ketika suasana hati saya sudah membaik baru saya kerjakan lagi</p> <p><b>Er:</b> Menurut ibu seberapa penting sih dukungan dan bantuan dari keluarga atau teman dalam penyelesaian masalah ibu?</p> <p><b>Ee7:</b> Sangat penting mbak, karena mereka yang akan selalu mendukung, membantu, dan menguatkan saya ketika menghadapi suatu masalah</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek control diri</p>
<p>70</p>	<p><b>Er:</b> Menurut ibu seberapa penting sih dukungan dan bantuan dari keluarga atau teman dalam penyelesaian masalah ibu?</p> <p><b>Ee7:</b> Sangat penting mbak, karena mereka yang akan selalu mendukung, membantu, dan menguatkan saya ketika menghadapi suatu masalah</p> <p><b>Er:</b> Kalau ibu sedang merasa stress gitu apakah ibu tipe orang yang suka bercerita dengan orang lain atau memendam perasaan itu sendiri?</p> <p><b>Ee7:</b> Saya sering bercerita dengan keluarga saya mbak, dan saya tidak suka menceritakan masalah dengan orang lain, karena ketika bisa bercerita dengan keluarga bisa membuat saya lebih lega plong gitu</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial instrumental</p>
<p>80</p>	<p><b>Er:</b> Menurut ibu seberapa penting sih selalu memandang masalah itu dengan lebih positif?</p> <p><b>Ee7:</b> Sangat penting mbak, jika saya tidak memandang masalah dengan positif semuanya menjadi terasa sulit, kalau selalu berpikir positif semua terasa lebih mudah dalam menghadapi masalah-masalah itu karena kita punya keyakinan bahwa setiap masalah pasti ada hikmahnya</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek dukungan sosial emosional</p>
<p>90</p>	<p><b>Er:</b> Oalaa begitu, kalau mengenai keyakinan spiritual, seberapa sering ibu bergantung pada keyakinan itu dalam menghadapi masalah?</p> <p><b>Ee7:</b> Selalu mbak, ketika sedang ada masalah saya selalu berdo'a meminta bantuan sama Allah, minta untuk dimudahkan semuanya, yaa pokoknya minta dikuatkan dalam menghadapi masalah-masalah itu, karena do'a itu sangat penting apalagi untuk mendapatkan ketenang hati</p>	<p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek intepretasi positif</p> <p>Gambaran <i>coping stress</i> informan dilihat dari aspek religiusitas</p>

<p><b>100</b></p>	<p><b>Er:</b> Lalu menurut ibu seberapa penting coping stress dimiliki oleh ibu rumah tangga yang bekerja?</p> <p><b>Ee7:</b> Menurut saya sangat penting mbak, agar ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan lain seperti saya lebih bisa mengontrol emosi dan mengelola waktu agar tidak mudah stres</p>	<p>Pandangan infroman mengenai pentingnya <i>coping stress</i> bagi ibu rumah tangga yang bekerja</p>
<p><b>110</b></p>	<p><b>Er:</b> Emmm seperti itu, baiklah bu, terima kasih ya bu, alhamdulillah wawancaranya sudah selesai. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih karena ibu berkenan meluangkan waktu untuk saya wawancarai, semoga bisa bermanfaat untuk kita semua, wassalamu'alaikum wr wb.</p> <p><b>Ee7:</b> Aamiin, sama-sama Mbak, wa'alaikumsalam wr wb</p>	<p>Penutup</p>



Lampiran 7: Verbatim Informan Pendukung

Verbatim Informan Pendukung

**Informan Pendukung I (A)**

Keterangan: Er: Interviewer

IP1: Informan Pendukung 1

No.	Verbatim	Main Tema
1	<p>Er: Assalamu'alaikum, mbak. Sebelumnya perkenalkan saya Anisa. Di sini saya ingin mewawancarai mbak sebagai informan pendukung dari ibu R. Wawancara saya temanya coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja.</p> <p>IP1: Baik, mbak.</p>	Pembukaan
10	<p>Er: Baik, sebelumnya mbak bisa perkenalan dulu, nama, dan hubungan mbak dengan ibu R.</p> <p>IP1: Saya A, hubungan saya dengan ibu R adalah saya sebagai anak dari beliau.</p> <p>Er: Baik, sebelumnya saya izin tanya mengenai bagaimana hubungan mbak A dengan ibu R selama ini?</p> <p>IP1: Iyaa, hubungan saya dengan ibuk sangat dekat karena saya juga anak perempuan satu-satunya beliau jadi selain bapak yang sering ibuk ajak cerita saya juga menjadi tempatnya bercerita.</p>	Perkenalan
20	<p>Er: oalaa seperti itu, baiklah saya akan mulai pertanyaan yang pertama ya mbak. Mbak A sebagai anak dari ibu R, apakah mbak A sering melihat ibu R langsung bertindak atau mencari solusi saat menghadapi masalah? Bisakah mbak A menceritakan moment saat itu?</p> <p>IP1: Emm kalau ibuk itu ketika menghadapi masalah di rumah ya cukup di rumah kalau di tempat kerja ya di tempat kerja, jadi nggak dibawa-bawa gitu mbak. Tapi setahuku ibuk itu</p>	Aktivitas Diri, Dukungan Sosial Emosional
30	<p>tipikal orang yang kalau ada masalah di tempat kerja misal itu dirembuk masa teman-teman kerjanya itu kadang juga diceritakan ke bapak atau aku gitu biar aku tau kalau dunia kerja itu kaya gini. Terus kalau di keluarga mungkin menyelesaikanya juga secara kekeluargaan</p>	

40	<p>sih mbak. Tapi mungkin untuk teman dekat yang biasa diajak curhat ibuk juga cerita meskipun enggak semuanya aku juga kurang tau kalau di tempat kerjanya ibuk. Ibuk itu tipikal orang yang memendam sih mbak kadang kalau masalah itu harus diselesaikan ya diselesaikan dan segera bertindak, kalau udah ya udah gak berlarut-larut masalahnya.</p> <p>Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai perencanaan, seberapa sering mbak A melihat ibu R merencanakan kegiatannya sehari-hari? Apa saja contoh kegiatan yang direncanakan itu?</p>	Perencanaan
50	<p>IP1: Emm ibuk itu setahuku tipe orang yang produktif mbak, jadi setiap pagi gitu kadang merencanakan kadang enggak. Kalau lagi enggak kerja dihari libur gitu, misal pagi itu memasak nyapu mencuci gitu kalau udah siang ya istirahat tidur siang gitu, kalau udah sore ya kalau ada setrikaan ya menyetrika gitu. Jadi kadang ibuk itu merencanakan hari ini mau ngapain gitu.</p>	
60	<p>Er: Oalaa seperti itu, lalu mengenai penekanan kegiatan bersaing, bagaimana ibu R menyikapi tugas yang datang secara bersamaan?</p> <p>IP1: Emmm kalau pekerjaan rumah yang banyak itu biasanya kalau ibuk keteteran gitu minta tolong ke aku kalau enggak ke bapak. Tapi kadang ada pekerjaan yang dadakan datengnya, nah biasanya ibuk itu mengerjakan pekerjaan yang sudah terjadwal dulu. Misalnya acara gitu, kalau mamak lagi nggak bisa ya meminta bantuan temennya buat menghadiri kalau pas bisa ya mamak sendiri yang hadir setelah menyelesaikan pekerjaan yang sudah terjadwal itu.</p>	Penekanan Kegiatan Bersaing, Dukungan Sosial Instrumental
70	<p>Er: Oala seperti itu, lalu untuk control diri, apakah mbak A melihat ibu R bisa menahan diri atau tetap tenang ketika menghadapi masalah? Bisakah mbak A menceritakan contoh situasinya?</p>	Kontrol Diri
80	<p>IP1: Emm kalau untuk control diri kadang amarah e apa ya namanya juga ibuk-ibuk ya amarah e kadang menggebu-gebu dulu kalau udah tenang merembuk mencari solusi, ya gitu sih mbak ibu-ibu pada umumnya kan ya, tapi</p>	

<p><b>90</b></p>	<p>meskipun gitu tetep bisa mengontrol diri dan emosi tergantung situasi dan kondisi. Ya wajar semisal ada masalah ibuk kesel marah gitukan wajar yaa tapi kalau aku liat biasa gitu ibuk memposisikan emosinya.</p> <p>Er: Lalu untuk intepretasi positif, bagaimana ibu R melihat situasi sulit atau permasalahan? Apakah ibu R mencoba mencari sisi positifnya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan?</p> <p>IP1: Nah ini, ini juga yang paling menjadi pelajaran buat aku juga, ibuk itu kalau pas lagi diposisi sulit atau ada masalah itu pasti ibuk menganggap semuanya ada hikmahnya da nada jalannya, diambil pelajaranya aja. Jadi kalau ada masalah hidup gitu ibuk selalu bilangin aku kalau yaudah ini emang jalannya gini diambil sisi positifnya aja mungkin kedepannya ada hal yang lebih baik gitu. Dan itu jadi nasehat buat aku juga mbak.</p>	<p>Intepretasi Positif</p>
<p><b>100</b></p>	<p>Er: Eumm seperti itu, masyaallah ya. Lalu mengenai penerimaan dan penolakan, bagaimana ibu R menyikapi situasi yang mungkin tidak bisa diubah? Apakah mbak A pernah melihat ibu R cenderung menghindari atau menunda memikirkan masalah tertentu?</p> <p>IP1: Kalau untuk penerimaan itu ibuk selalu yaudah apa yang udah ditakdirkan diterima aja diambil sisi positifnya aja. Jadi untuk penerimaan menirit saya ibuk sudah bisa melakukan itu. Kalau untuk penolakan dan menghindari itu aku kurang tau mbak, tapi sedikit yang aku tau sepertinya kalau menghindar enggak, soalnya ibuk juga selalu ngasih tau aku kalau ada masalah jangan menghindar harus dijalani dan diselesaiakn gitu.</p>	<p>Penolakan dan Penerimaan</p>
<p><b>110</b></p>	<p>Er: eumm seperti itu, lalu mengenai religiusitas, apakah mbak A sering melihat ibu R berdoa atau melakukan kegiatas keagamaan saat merasa tertekan?</p> <p>IP1: Kalau soal itu saya selalu melihat ibuk itu entah ada masalah atau enggak ibuk selalu beribadah pokonya selalu menjaga sholatnya ikut kajian gitu mbak. Ibuk juga ngajarin aku buat selalu menjaga sholat. Bahkan ibuk itu sering berpuasa sunnah gitu mbak.</p>	<p>Religiusitas</p>

<b>130</b>	<p>Er: Euum jadi seperti itu. Baiklah mungkin itu tadi menjadi pertanyaan terkahir dari wawancara ini. Terimakasih karena mbak A bersedia untuk saya wawancarai. Wassalamu'alaikum wr.wb</p> <p>IP1: Sama-sama mbak, wa'alaikumsalam wr. wb.</p>	Penutupan
------------	--	-----------

### Informan Pendukung II (A)

Keterangan: Er: Interviewer

IP2: Informan Pendukung 2

No.	Verbatim	Main Tema
<b>1</b>	<p>Er: Assalamu'alaikum, pak. Sebelumnya perkenalkan saya Anisa. Di sini saya ingin mewawancarai bapak sebagai informan pendukung dari ibu M. Wawancara saya temanya coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja.</p> <p>IP2: Baik, mbak.</p>	Pembukaan
<b>10</b>	<p>Er: Baik, sebelumnya bapak bisa perkenalan dulu, nama dan hubungan bapak dengan ibu M.</p> <p>IP2: Saya A, hubungan saya dengan ibu M adalah saya sebagai suami dari beliau.</p> <p>Er: Baik, sebelumnya saya izin tanya mengenai bagaimana hubungan bapak dengan ibu M selama ini?</p> <p>IP2: Hubungan saya dengan istri sangat baik mbak.</p>	Perkenalan
<b>20</b>	<p>Er: oalaa seperti itu, baiklah saya akan mulai ke pertanyaan yang pertama ya pak. Bapak sebagai suami dari ibu M, apakah bapak sering melihat ibu M langsung bertindak atau mencari solusi saat menghadapi masalah? Bisakah bapak menceritakan moment saat itu?</p> <p>IP2: Ya tergantung masalahnya, kalau masalah kecil diselesaikan sendiri kalau masalah besar ya cerita ke saya. Contohnya ketika sedang bekerja, saat menghadapi customer dan masalah-masalah kecil yang lain seperti pekerjaan rumah.</p>	Aktivitas Diri

<p><b>30</b></p> <p><b>40</b></p> <p><b>50</b></p> <p><b>60</b></p> <p><b>70</b></p>	<p>Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai perencanaan, seberapa sering mas I melihat ibu F merencanakan kegiatannya sehari-hari?  IP2: Kalau dia itu tidak merencanakan kegiatan sehari-hari, tapi kami memiliki rencana dan persiapan untuk masa depan agar lebih baik.  Er: Oalaa seperti itu, lalu mengenai penekanan kegiatan bersaing, bagaimana ibu M menyikapi tugas yang datang secara bersamaan?  IP2: Ya saya melihat dia anu mimic wajahnya agak kesal dan kadang sedikit teledor saat menyikapi masalah-masalah yang datang silih berganti.  Er: Euumm gitu, kalau biasanya yang bapak lihat ketika pekerjaan rumah dan pekerjaan di luar itu datang bersamaan gitu ibu M lebih mendahulukan yang mana?  IP2: Ya tergantung melihat situasi dan kondisi mbak kalau menghadapi customer ya biasanya yang diutamakan ya customer dulu mbak, untuk pekerjaan rumah tangga biasanya dia sambu kalau sudah terkondisikan semuanya.  Er: Oala seperti itu, lalu untuk control diri, apakah bapak melihat ibu M bisa menahan diri atau tetap tenang ketika menghadapi masalah? Bisakah bapak menceritakan contoh situasinya?  IP2: Oke kalau untuk hal itu ya biasanya dia bisa untuk mengontrol diri, tapi terkadang kalau masalah dtang bareng-bareng gitu ya biasanya ya agak panik dia terus kadang nada bicaranya agak sedikit naik dia, contohnya kalau ada ramai pembeli gitu dia sedikit panik dia kalau pas enggak ada uang kembalian gitu-gitu.  Er: emm seperti itu, kalau untuk dukungan sosial instrumental, menurut bapak apakah ibu M cenderung terbuka dalam meminta bantuan? Seberapa sering ibu M meminta bantuan bapak atau orang lain ketika menghadapi kesulitan? Bisakah bapak menceritakan contoh situasinya?  IP2: Kalau soal bantuan itu, jarang terbuka dia dalam eminta bantuan orang lain karena sejatinya dia itu tidak mau merepotkan orang lain yang belum terlalu dekat dengannya.</p>	<p>Perencanaan</p> <p>Penekanan Kegiatan Bersaing</p> <p>Kontrol Diri</p> <p>Dukungan Instrumental Sosial</p>
--	--	---

80	<p>Contohnya kalau dia mau ke kamar mandi itukan ditinggal nah dia memilih untuk menahan ke kamar mandi untuk contoh lain ketika dia ingin beli minum atau keluar kan tidak ada yang menunggu untuk pekerjaannya ini jadi mending nggak usah nggak jadi gitu dia. Tapi kalau soal anak kalau pas ditinggal kerja gitu dia minta tolong sama orang tua untuk menjaga.</p> <p>Er: Oala begitu, kalau untuk dukungan sosial emosionalnya, apakah ibu M sering berbagi cerita kepada bapak atau orang terdekatnya ketika merasa tertekan atau sedang stres menghadapi masalah? Bagaiaman biasanya cara bapak atau orang terdekat mendukungnya secara emosional?</p>	<p>Dukungan Emosional                      Sosial</p>
90	<p>IP2: Yaa kalau untuk berbagi cerita dan untuk cerita yang dilakukan sehari-hari atau masalah yang dilewati itu dia bercerita pada saya dan saya biasanya kasih motivasi dan saya kasih masukan untuk kedepannya harus seperti apa, untuk ke orang lain biasanya dia ke temen dekatnya misalnya curhat seperti apa kan kadang juga diberikan masukan temennya, ya itu untuk proses mendewasakan diri.</p>	
100	<p>Er: oala seperti itu, Lalu untuk intepretasi positif, bagaimana ibu M melihat situasi sulit atau permasalahan? Apakah ibu M mencoba mencari sisi positifnya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan?</p>	<p>Intepretasi Positif</p>
110	<p>IP2: Yaa untuk permasalahan itu biasanya diambil hikmahnya dan untuk proses mendewasakan diri untuk kedepannya agar lebih baik karena semakin banyak masalah yang dilalui akan mendewasakan pemikiran dan sudah dijalani masalahnya jadinya kalau ada masalah baru kan mudah untuk dihadapinya. Tetapi terkadang dia pada saat dihadapkan dengan permasalahan saat itu dia merasa panik dan gelisah, tetapi setelah masalah itu berlalu dia baru bisa mengambil hikmah dari masalah itu.</p>	
120	<p>Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai penerimaan dan penolakan, bagaimana ibu M menyikapi situasi yang mungkin tidak bisa diubah? Apakah bapak pernah melihat ibu M</p>	<p>Penolakan dan Penerimaan</p>

<p><b>130</b></p>	<p>cenderung menghindari atau menunda memikirkan masalah tertentu?  IP2: Yaa kalau untuk masalah yang tidak bisa diubah yaudah, biasanya dia legowo untuk masalah itu ya biar mengalir gitu aja, karena semakin dipikirkan dia itu semakin stres nanti kebanyakan pikiran, kadang ya menunda menunda itu dia untuk mencari solusi permasalahan itu.  Er: eumm seperti itu, lalu mengenai religiusitas, apakah bapak sering melihat ibu M berdoa atau melakukan kegiatan keagamaan saat merasa tertekan?  IP2: Iyaa saya sering melihat kalau sedang ada masalah atau apa dia mendekati diri kepada Allah dan selalu berdo'a untuk dimudahkan segala masalahnya dan diperkuat untuk menghadapinya.  Er: Euum jadi seperti itu. Baiklah mungkin itu tadi menjadi pertanyaan terakhir dari wawancara ini. Terimakasih karena bapak bersedia untuk saya wawancarai. Wassalamu'alaikum wr.wb  IP2: Sama-sama mbak, wa'alaikumsalam wr. wb.</p>	<p>Religiusitas</p> <p>Penutup</p>
-------------------	---	------------------------------------

### Informan Pendukung III (I)

Keterangan: Er: Interviewer

IP3: Informan Pendukung 3

No.	Verbatim	Main Tema
<p><b>1</b></p>	<p>Er: Assalamu'alaikum, Mas. Sebelumnya perkenalkan saya Anisa. Di sini saya ingin mewawancarai mas sebagai informan pendukung dari ibu F. Wawancara saya temanya coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja.  IP3: Baik, mbak.  Er: Baik, sebelumnya mas bisa perkenalan dulu, nama, hubungan mas dengan ibu F.</p>	<p>Pembukaan</p> <p>Perkenalan</p>
<p><b>10</b></p>	<p>IP3: Saya I, hubungan saya dengan ibu F adalah saya sebagai adik dari beliau.</p>	

	<p>Er: Baik, sebelumnya saya izin tanya mengenai bagaimana hubungan mas I dengan ibu F selama ini? Apakah cukup dekat atau bagaimana?</p> <p>IP3: Iyaa, hubungan saya dengan mbak F cukup dekat karena kami tinggal serumah dan sering berinteraksi juga.</p>	
20	<p>Er: oalaa seperti itu, baiklah saya akan mulai pertanyaan yang pertama ya mas. Mas I sebagai adik dari ibu F, apakah mas I sering melihat ibu F langsung bertindak atau mencari solusi saat menghadapi masalah? Bisakah mas I menceritakan moment saat itu?</p>	Aktivitas Diri
30	<p>IP3: Emm iya, saya beberapa kali mbak itu langsung bertindak atau mencari solusi saat menghadapi masalah, contohnya ketika kemarin anaknya sedang sakit demam namun disamping itu mbak juga harus menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah dan juga menjahit, di samping itu mbak langsung bisa menangani semuanya, mungkin bagi mbak memang sulit tapi satu persatu tetap dikerjakan sama mbak, akhirnya semuanya kepegang termasuk ketika anaknya sakit mbak rawat dulu seperti itu.</p>	
40	<p>Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai perencanaan, seberapa sering mas I melihat ibu F merencanakan kegiatannya sehari-hari? Apa saja contoh kegiatan yang direncanakan itu?</p> <p>IP3: Emm, rencana yang mungkin sudah menjadi rutinitas mbak sehari-hari itu setahu saya ketika bangun tidur itu embak langsung memasak makanan, setelah itu biasanya mbak memandikan anaknya, setelah itu mbak sarapan bareng-bareng gitu, setelah itu mbak mencuci pakaian, kalau anaknya sedang bisa disambi atau lagi tidur gitu mbak akan melanjutkan pekerjaan menjahitnya, kalau siang biasanya mbak menyempatkan waktu untuk bermain sama anaknya gitu, kalau sore ya memasak lagi buat makan malam seperti itu.</p>	Perencanaan
50	<p>Er: Oalaa seperti itu, lalu mengenai penekanan kegiatan bersaing, bagaimana ibu F menyikapi tugas yang datang secara bersamaan?</p> <p>IP3: Untuk ini menurut saya mbak itu sudah bisa memanajemen waktu atau memprioritaskan pekerjaan yang datang</p>	Penekanan Kegiatan Bersaing

60	<p>bersamaan, jadi mbak itu memprioritaskan pekerjaan yang harus lebih dulu selesai baru ke pekerjaan lainnya,</p> <p>Er: Euumm gitu, kalau biasanya yang mas I lihat ketika pekerjaan rumah dan menjahit itu datang bersamaan gitu ibu F lebih mendahulukan yang mana?</p> <p>IP3: Biasanya mbak akan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu baru memegang pekerjaan menjahitnya.</p>	
70	<p>Er: Oala seperti itu, lalu untuk control diri, apakah mas I melihat ibu F bisa menahan diri atau tetap tenang ketika menghadapi masalah? Bisakah mas I menceritakan contoh situasinya?</p> <p>IP3: Emm pernah sekali waktu mbak itu mungkin sedang stress ya, sedang banyak pekerjaan dan itu mungkin keadaan fisiknya mbak itu sedang capek, itu biasanya mbak itu lebih memilih untuk tenang dan memilih untuk beristirahat mungkin selama setengah hari itu tidak melakukan apa apa ketika satu situasi itu</p>	Kontrol Diri
80	<p>mungkin membuat mbak mersa stres nah efeknya biasanya itu mempengaruhi selera makannya jadi kurang nafsu makan seperti itu biasanya.</p> <p>Er: emm seperti itu, kalau untuk dukungan sosial instrumental, menurut mas I apakah ibu F cenderung terbuka dalam meminta bantuan? Seberapa sering ibu F meminta bantuan mas I atau orang lain ketika menghadapi kesulitan? Bisakah mas I menceritakan contoh situasinya?</p>	Dukungan Sosial Instrumental
90	<p>IP3: Emm kalau itu mbak itu lebih kalau pekerjaan masih bisa diselesaikan sendiri walaupun nanti tertunda itu lebih memilih untuk diselesaikan sendiri gitu, jadi jarang saya melihat mbak itu meminta bantuan ke orang-orang sekitarnya, tapi alhamdulillah orang-orang sekitarnya itu perhatian dan peka pada kesulitan-kesulitan yang embak hadapi, makannya orang-orang rumah itu langsung membantu meskipun embak tidak meminta,</p>	
100	<p>contoh ketika mbak lagi masak atau mencuci atau menjahit, mbak itu cenderung tidak meminta secara langsung bantuan dari orang lain untuk menjaga anak misalnya, jadi mbak itu membiarkan anaknya bermain sendiri dulu</p>	

<p><b>110</b></p> <p><b>120</b></p> <p><b>130</b></p> <p><b>140</b></p>	<p>tapi tetap dalam pengawasan orang lain dirumah gitu.</p> <p>Er: Oala begitu, kalau untuk dukungan sosial emosionalnya, apakah ibu F sering berbagi cerita kepada mas I atau orang terdekatnya ketika merasa tertekan atau sedang stres menghadapi masalah? Bagaimana biasanya cara mas I atau orang terdekat mendukungnya secara emosional?</p> <p>IP3: Emm kalau itu mbak jarang sekali cerita ke saya mengenai keadaan atau kondisi atau mungkin masalah yang sedang dihadapi namun pastinya mbak itu selalu bercerita ke suaminya, karena selama yang saya tahu komunikasi antara mbak dan suaminya itu terjalin dengan sangat baik makannya saya berpikir seperti itu, jadi ketika mbak sedang menghadapi masalah atau sedang stress pasti mbak cerita ke suaminya untuk mencari solusi atau sekadar memvalidasi perasaannya, seperti itu.</p> <p>Er: oala seperti itu, berarti hubungan keduanya sangat baik ya, suami pun juga mendukung sepenuhnya kegiatan ibu F?</p> <p>Lalu untuk intepretasi positif, bagaimana ibu F melihat situasi sulit atau permasalahan?</p> <p>Apakah ibu F mencoba mencari sisi positifnya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan?</p> <p>IP3: Iyaa seperti itu, setau saya suaminya juga mendukung sepenuhnya setiap apa yang mbak lakukan.</p> <p>Emm, mengenai sisi positif dari setiap permasalahan ya emm saya yakin mbak itu bisa melihat hal itu, contohnya kemarin ketika anaknya sedang sakit alergi kulit dan ketika itu sudah banyak pengobatan yang dicoba namun belum terlalu terlihat hasilnya itu embak juga sangat sabar dan juga pasti bisa melihat sisi positifnya dari apa yang sedang dialami, seperti itu.</p> <p>Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai penerimaan dan penolakan, bagaimana ibu F menyikapi situasi yang mungkin tidak bisa diubah? Apakah mas I pernah melihat ibu F cenderung menghindari atau menunda memikirkan masalah tertentu?</p>	<p>Dukungan Emosional                      Sosial</p> <p>Intepretasi Positif</p> <p>Penolakan dan Penerimaan</p>
---	---	--



<p><b>10</b></p> <p><b>20</b></p> <p><b>30</b></p> <p><b>40</b></p> <p><b>50</b></p>	<p>IP4: Saya M, hubungan saya dengan ibu S adalah saya sebagai anak dari beliau.  Er: Baik, sebelumnya saya izin tanya mengenai bagaimana hubungan mbak M dengan ibu S selama ini?  IP4: Iyaa, hubungan saya dengan ibuk sangat dekat mbak dan sangat baik.  Er: Oalaa seperti itu, baiklah saya akan mulai ke pertanyaan yang pertama ya mbak. Mbak M sebagai anak dari ibu S, apakah mbak M sering melihat ibu S langsung bertindak atau mencari solusi saat menghadapi masalah?  IP4: Sering mbak, ketika ibuk sedang menghadapi masa sulit ibuk akan langsung mencari solusi dan sebisa mungkin dikerjakan sendiri terlebih dulu.  Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai perencanaan, seberapa sering mbak M melihat ibu S merencanakan kegiatannya sehari-hari? Apa saja contoh kegiatan yang direncanakan itu?  IP4: Cukup sering mbak, ketika akan melakukan kegiatan sehari-hari contohnya ibu akan mempersiapkan sedari pagi apa yang harus dilakukan atau diprioritaskan terlebih dahulu.  Er: Oalaa seperti itu, lalu mengenai penekanan kegiatan bersaing, bagaimana ibu S menyikapi tugas yang datang secara bersamaan?  IP4: Kalau itu ibu akan memprioritaskan mana tugas yang lebih penting.  Er: Euumm gitu, kalau biasanya yang mbak M lihat ketika pekerjaan rumah dan membuat mantol itu datang bersamaan gitu ibu S lebih mendahulukan yang mana?  IP4: Biasanya ibuk akan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu mbak, kalau udah beres semua baru memegang pekerjaan mengelas mantolnya.  Er: Oala seperti itu, lalu untuk control diri, apakah mbak M melihat ibu S bisa menahan diri atau tetap tenang ketika menghadapi masalah? Bisakah mbak M menceritakan contoh situasinya?</p>	<p>Aktivitas Diri</p> <p>Perencanaan</p> <p>Penekanan Bersaing      Kegiatan</p> <p>Kontrol Diri</p>
--	--	--

<p><b>60</b></p>	<p>IP4: Setahu saya ibu selalu bersikap tenang di depan anak-naknya kalau sedang mengalami situasi yang sulit. Er: Emm seperti itu, kalau untuk dukungan sosial instrumental, menurut mbak M apakah ibu S cenderung terbuka dalam meminta bantuan? Seberapa sering ibu S meminta bantuan mbak M atau orang lain ketika menghadapi kesulitan? Bisakah mbak M menceritakan contoh situasinya? IP4: Cukup sering mbak, kadang ibu meminta tolong untuk dibantu melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu atau meminta tolong membantu mengambilkan sesuatu jika beliau kesusahan, supaya kegiatan cepat selesai.</p>	<p>Dukungan Instrumental                      Sosial</p>
<p><b>70</b></p>	<p>Er: Oala begitu, kalau untuk dukungan sosial emosionalnya, apakah ibu S sering berbagi cerita kepada mbak M atau orang terdekatnya ketika merasa tertekan atau sedang stres menghadapi masalah? Bagaimana biasanya cara mbak M atau orang terdekat mendukungnya secara emosional?</p>	<p>Dukungan Emosional                      Sosial</p>
<p><b>80</b></p>	<p>IP4: Tidak sering, karena ibuk lebih sering menghadapi dulu sendiri. Dukungan yang biasanya saya lakukan adalah dengan memberikan semangat atau membantu pekerjaannya. Kalau ke bapak, mungkin ibuk sering bercerita ke beliau karena bapak dan ibuk pun hubungannya sangat baik. Er: Lalu untuk interpretasi positif, bagaimana ibu S melihat situasi sulit atau permasalahan? Apakah ibu S mencoba mencari sisi positifnya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan?</p>	<p>Intepretasi Positif</p>
<p><b>90</b></p>	<p>IP4: Iya, beliau sering kali mencoba mencari sisi positifnya meskipun kadang beliau terlihat tertekan. Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai penerimaan dan penolakan, bagaimana ibu S menyikapi situasi yang mungkin tidak bisa diubah? Apakah mbak M pernah melihat ibu S cenderung menghindari atau menunda memikirkan masalah tertentu? IP4: Tidak, ibuk tidak pernah menghindari masalah tertentu, hanya saja kalau sedang merasa lelah ibuk akan beristirahat sejenak dan mungkin juga sambil memikirkan solusi unuk</p>	<p>Penolakan dan Penerimaan</p>
<p><b>100</b></p>		

110	<p>masalah yang sedang dihadapi. Kalau untuk penerimaan ibuk sudah cukup bisa menerima setiap masalah yang sedang dihadapi.</p> <p>Er: eumm seperti itu, lalu mengenai religiusitas, apakah mbak M sering melihat ibu S berdoa atau melakukan kegiatan keagamaan saat merasa tertekan?</p> <p>IP4: Sering, dalam kondisi tertekan atau tidak ibuk selalu melakukan kegiatan keagamaan, bagi ibuk kedekatan pada Tuhan itu sangat amat penting.</p> <p>Er: Euum jadi seperti itu. Baiklah mungkin itu tadi menjadi pertanyaan terakhir dari wawancara ini. Terimakasih karena mbak M bersedia untuk saya wawancarai. Wassalamu'alaikum wr.wb</p> <p>IP4: Sama-sama mbak, wa'alaikumsalam wr. wb.</p>	<p>Religiusitas</p> <p>Penutupan</p>
-----	---	--------------------------------------

#### Informan Pendukung V (J)

Keterangan: Er: Interviewer

IP5: Informan Pendukung 5

No.	Verbatim	Main Tema
1	<p>Er: Assalamu'alaikum, pak. Sebelumnya perkenalkan saya Anisa. Di sini saya ingin mewawancarai bapak sebagai informan pendukung dari ibu H. Wawancara saya temanya coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja.</p> <p>IP5: Baik, mbak.</p>	Pembukaan
10	<p>Er: Baik, sebelumnya bapak bisa perkenalan dulu, nama, hubungan bapak dengan ibu H.</p> <p>IP5: Saya J, hubungan saya sebagai suami dari ibu H.</p> <p>Er: Baik, sebelumnya saya izin tanya mengenai bagaimana hubungan bapak dengan ibu H selama ini?</p> <p>IP5: Yaa, hubungan saya dengan istri sangat baik dan Alhamdulillah harmonis.</p> <p>Er: oalaa seperti itu, baiklah saya akan mulai ke pertanyaan yang pertama ya pak. Bapak sebagai istri dari ibu H, apakah bapak sering</p>	<p>Perkenalan</p> <p>Aktivitas Diri</p>

<p><b>20</b></p> <p><b>30</b></p> <p><b>40</b></p> <p><b>50</b></p> <p><b>60</b></p>	<p>melihat ibu H langsung bertindak atau mencari solusi saat menghadapi masalah? Bisakah bapak menceritakan moment saat itu?  IP5: Yaa dia bisa mencari solusi dengan baik dan bijak, contohnya ketika ada salahpahaman dengan saudara atau teman dia menyelesaikannya dengan diskusi dan saling memaafkan.  Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai perencanaan, seberapa sering bapak melihat ibu H merencanakan kegiatannya sehari-hari? Apa saja contoh kegiatan yang direncanakan itu?  IP5: Yaa sering, kami kan kerja di rumah makan, jadi kalau pagi gitu ya setelah bangun siap-siap buat berangkat ke tempat kerja terus nanti sarapannya di tempat kerja terus memasak gitu kan kalau di tempat kerja, ya hanya seperti itu rutinitas sehari-hari.  Er: Oalaa seperti itu, lalu mengenai penekanan kegiatan bersaing, bagaimana ibu H menyikapi tugas yang datang secara bersamaan?  IP5: Yaa kalau saya liat dia bisa menyikapi dengan santai dengan bijak memilih prioritas pekerjaan yang harus diutamakan.  Er: Euumm gitu, kalau biasanya yang bapak lihat ketika urusan rumah dan pekerjaan itu datang bersamaan gitu ibu H lebih mendahulukan yang mana?  IP5: Yaa mana yang lebih dulu harus diutamakan, kadang kalau yang harus diutamakan urusan rumah ya urusan rumah baru pekerjaan begitu sebaliknya. Kalau urusan rumah ya paling lebih sering soal anak gitu.  Er: Oala seperti itu, lalu untuk control diri, apakah bapak melihat ibu H bisa menahan diri atau tetap tenang ketika menghadapi masalah? Bisakah bapak menceritakan contoh situasinya?  IP5: Yaa dia bisa menahan diri ketika lagi ada masalah, contohnya di pekerjaan kalau lagi ada suatu masalah dia bisa bersikap tenang dan berpikir positif gitu.  Er: emm seperti itu, kalau untuk dukungan sosial instrumental, menurut bapak apakah ibu H cenderung terbuka dalam meminta bantuan?</p>	<p>Perencanaan</p> <p>Penekanan Kegiatan Bersaing</p> <p>Kontrol Diri</p> <p>Dukungan Sosial Instrumental</p>
--	--	---

70	<p>Seberapa sering ibu H meminta bantuan bapak atau orang lain ketika menghadapi kesulitan? Bisakah bapak menceritakan contoh situasinya?</p> <p>IP5: Iyaa dia cenderung terbuka kalau meminta bantuan, apalagi kalau pas repot gitu dia orang yang tidak sungkan meminta bantuan dari temannya atau saya dan kami saling membantu.</p> <p>Er: Oala begitu, kalau untuk dukungan sosial emosionalnya, apakah ibu H sering berbagi cerita kepada bapak atau orang terdekatnya ketika merasa tertekan atau sedang stres menghadapi masalah? Bagaiaman biasanya cara bapak atau orang terdekat mendukungnya secara emosional?</p>	<p>Dukungan Emosional                      Sosial</p>
80	<p>IP5: Yaa kita berdua saling bercerita kalau ada masalah atau hal-hal yang mengganjal pikiran, dan kita juga saling support dan saling kasih motivasi gitu.</p> <p>Er: oala seperti itu, lalu untuk intepretasi positif, bagaimana ibu H melihat situasi sulit atau permasalahan? Apakah ibu H mencoba mencari sisi positifnya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan?</p>	<p>Intepretasi Positif</p>
90	<p>IP5: Yaa dia juga selalu mencari sisi positifnya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan.</p> <p>Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai penerimaan dan penolakan, bagaimana ibu H menyikapi situasi yang mungkin tidak bisa diubah? Apakah bapak pernah melihat ibu H cenderung menghindari atau menunda memikirkan masalah tertentu?</p>	<p>Penolakan dan Penerimaan</p>
100	<p>IP5: Tidak, dia tidak pernah menghindari atau menolak memikirkan masalah. Sejauh yang saya tau dia akan selalu mengadapi masalah yang datang dengan tenang dan berpikir positif.</p> <p>Er: eumm seperti itu, lalu mengenai religiusitas, apakah bapak sering melihat ibu H berdoa atau melakukan kegiatan keagamaan saat merasa tertekan?</p> <p>IP5: Yaa sering, apapun kondisinya dia selalu berdo'a dan tidak pernah meninggalkan sholat lima waktunya.</p>	<p>Religiusitas</p>
110	<p>Er: Euum jadi seperti itu. Baiklah mungkin itu tadi menjadi pertanyaan terakhir dari</p>	

	<p>wawancara ini. Terimakasih karena bapak bersedia untuk saya wawancarai. Wassalamu'alaikum wr.wb  IP5: Sama-sama mbak, wa'alaikumsalam wr. wb.</p>	<p>Penutupan</p>
--	--	------------------

### Informan Pendukung VI (A)

Keterangan: Er: Interviewer

IP6: Informan Pendukung 6

No.	Verbatim	Main Tema
1	<p>Er: Assalamu'alaikum, mbak. Sebelumnya perkenalkan saya Anisa. Di sini saya ingin mewawancarai mbak sebagai informan pendukung dari ibu N. Wawancara saya temanya coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja.  IP6: Baik, mbak.</p>	<p>Pembukaan</p>
10	<p>Er: Baik, sebelumnya mbak bisa perkenalan dulu, nama, hubungan mbak dengan ibu N.</p>	<p>Perkenalan</p>
20	<p>IP6: Saya A, hubungan saya dengan ibu N adalah saya sebagai anak dari beliau.  Er: Baik, sebelumnya saya izin tanya mengenai bagaimana hubungan mbak A dengan ibu N selama ini?  IP6: Iyaa, hubungan saya dengan ibuk sangat dekat dan kami juga sering bertukar cerita gitu, saya juga sering menceritakan kejadian-kejadian yang saya alami dengan beliau.</p>	<p>Aktivitas Diri</p>
30	<p>Er: oalaa seperti itu, baiklah saya akan mulai pertanyaan yang pertama ya mbak. Mbak A sebagai anak dari ibu N, apakah mbak A sering melihat ibu N langsung bertindak atau mencari solusi saat menghadapi masalah? Bisakah mbak A menceritakan moment saat itu?  IP6: Iyaa mbak, setahu saya ibuk itu kalau ada masalah pasti langsung mencari jalan keluar. Contohnya dulu ketika mbah sakit dan harus menjalani operasi dan biaya operasi kan juga tidak sedikit sedangkan mbah itu dulu belum terdaftar bpjs, di situ saya melihat sendiri bagaimana usaha ibuk dalam mencari cara supaya dana bisa cukup dan mbah itu bisa</p>	

<p><b>40</b></p>	<p>segera dioperasi, dan akhirnya usahanya ibuk itu membuahkan hasil sehingga mbah bisa menjalani operasi dengan lancar saat itu dan Alhamdulillah sekarang sudah pulih lagi. Er: Eumm seperti itu, masyaallah Alhamdulillah mbah sudah sembuh. Lalu mengenai perencanaan, seberapa sering mbak A melihat ibu N merencanakan kegiatannya sehari-hari? Apa saja contoh kegiatan yang direncanakan itu? IP6: Emm biasanya rutinitas ibuk sehari-hari itu kalau pagi beliau masak, terus selesai masak beliau pergi ke tegal gitu kalau gak ke tegal milik sendiri ya tegal tetangga bantuin tetangga gitu, ibuk kan juga buruh tani mbak, terus biasanya pulang sore gitu jam 4 an, setelah itu ya beliau istirahat gitu.</p>	<p>Perencanaan</p>
<p><b>50</b></p>	<p>Er: Oalaa seperti itu, lalu mengenai penekanan kegiatan bersaing, bagaimana ibu N menyikapi tugas yang datang secara bersamaan? IP6: Untuk itu menurut saya ibuk sudah lihai dalam memprioritaskan suatu pekerjaan yang datang barengan. Contohnya kalau ada pekerjaan rumah seperti setrikaan atau cucian gitu dan hari itu ibuk ada buruh ke tegal tetangga gitu, sehari sebelumnya ibuk akan mengerjakan pekerjaan rumah dulu gitu.</p>	<p>Penekanan Kegiatan Bersaing</p>
<p><b>60</b></p>	<p>Er: Euumm gitu, lalu untuk control diri, apakah mbak A melihat ibu N bisa menahan diri atau tetap tenang ketika menghadapi masalah? Bisakah mbak A menceritakan contoh situasinya? IP6: Emm ibuk itu selalu bersikap tenang dan tidak menunjukkan amarah gitu kalau lagi ada masalah atau pikiran yang menganggunya, beliau lebih ke diem gitu, mungkin diemnya ibuk itu untuk menetralsir perasannya atau biasanya ibuk akan istirahat sejenak kalau sudah capek.</p>	<p>Kontrol Diri</p>
<p><b>70</b></p>	<p>Er: emm seperti itu, kalau untuk dukungan sosial instrumental, menurut mbak A apakah ibu N cenderung terbuka dalam meminta bantuan? Seberapa sering ibu N meminta bantuan mbak A atau orang lain ketika menghadapi kesulitan? Bisakah mbak A menceritakan contoh situasinya?</p>	<p>Dukungan Sosial Instrumental</p>

80	<p>IP6: Yaa, ibuk cukup terbuka untuk meminta bantuan saya atau orang rumah lainnya, contohnya kalau ibuk sedang buruh tani dan pekerjaan rumah seperti menyapu ngepel atau mencuci gitu belum kepegang beliau meminta saya atau adik saya gitu untuk membantunya. Biasanya juga saya bagi tugas dengan adik saya.</p>	
90	<p>Er: Oala begitu, kalau untuk dukungan sosial emosionalnya, apakah ibu N sering berbagi cerita kepada mbak A atau orang terdekatnya ketika merasa tertekan atau sedang stres menghadapi masalah? Bagaimana biasanya cara mbak A atau orang terdekat mendukungnya secara emosional?</p>	<p>Dukungan Emosional Sosial</p>
100	<p>IP6: Emm yaa itu sering, ibuk sering bercerita dengan saya kalau sedang mengalami sesuatu atau kalau sedang ada masalah, dan respon saya ya memberi semangat dan menguatkan ibuk gitu.</p> <p>Er: oala seperti itu, Lalu untuk intepretasi positif, bagaimana ibu N melihat situasi sulit atau permasalahan? Apakah ibu N mencoba mencari sisi positifnya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan?</p>	<p>Intepretasi Positif</p>
110	<p>IP6: Iyaa seperti itu, ibuk itu selalu bisa berpikir positif atas setiap masalah yang dihadapi.</p> <p>Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai penerimaan dan penolakan, bagaimana ibu N menyikapi situasi yang mungkin tidak bisa diubah? Apakah mbak A pernah melihat ibu N cenderung menghindari atau menunda memikirkan masalah tertentu?</p>	<p>Penolakan dan Penerimaan</p>
120	<p>IP6: Enggak, saya tidak pernah melihat ibuk itu menghindari masalah. Kalau untuk menunda mungkin ibuk hanya ingin beristirahat dan menenangkan pikirannya ya biasanya dengan tidur atau bermain sosmed gitu, setelah itu yaudah masalah tadi akan ibuk hadapi dan mencari solusi biasanya juga dicari bareng bareng dengan keluarga gitu kalau masalahnya besar.</p> <p>Er: eumm seperti itu, lalu mengenai religiusitas, apakah mbak A sering melihat ibu</p>	<p>Religiusitas</p>

<b>130</b>	<p>N berdoa atau melakukan kegiatan keagamaan saat merasa tertekan?</p> <p>IP6: Iyaa mbak, saya selalu melihat beliau dalam keadaan apapun tidak pernah melewatkan sholat lima waktunya, beliau juga ikut grup rutinitas pengajian setiap malam jumat gitu.</p> <p>Er: Euum jadi seperti itu. Baiklah mungkin itu tadi menjadi pertanyaan terakhir dari wawancara ini. Terimakasih karena mbak A bersedia untuk saya wawancarai. Wassalamu'alaikum wr.wb</p> <p>IP6: Sama-sama mbak, wa'alaikumsalam wr. wb.</p>	Penutupan
------------	--	-----------

### Informan Pendukung VII (B)

Keterangan: Er: Interviewer

IP7: Informan Pendukung 7

No.	Verbatim	Main Tema
<b>1</b>	<p>Er: Assalamu'alaikum, pak. Sebelumnya perkenalkan saya Anisa. Di sini saya ingin mewawancarai bapak sebagai informan pendukung dari ibu D. Wawancara saya temanya coping stress pada ibu rumah tangga yang bekerja.</p> <p>IP7: Baik, mbak.</p>	Pembukaan
<b>10</b>	<p>Er: Baik, sebelumnya bapak bisa perkenalan dulu, nama, hubungan bapak dengan ibu D.</p> <p>IP7: Saya B, hubungan saya dengan ibu D adalah saya sebagai suaminya.</p> <p>Er: Baik, sebelumnya saya izin tanya mengenai bagaimana hubungan bapak dengan ibu D selama ini?</p> <p>IP7: Hubungan saya dengan istri saya sangat baik.</p>	Perkenalan
<b>20</b>	<p>Er: oalaa seperti itu, baiklah saya akan mulai pertanyaan yang pertama ya pak. Bapak sebagai suami dari ibu D, apakah bapak sering melihat ibu D langsung bertindak atau mencari solusi saat menghadapi masalah? Bisakah bapak menceritakan moment saat itu?</p>	Aktivitas Diri

<p>30</p>	<p>IP7: Ya biasanya dia langsung bertindak, contohnya ya kalau lagi memasak atau mencuci dan anak rewel gitu dia meninggalkan pekerjaannya dan menghampiri anaknya, di tenangkan gitu.</p> <p>Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai perencanaan, seberapa sering bapak melihat ibu D merencanakan kegiatannya sehari-hari? Apa saja contoh kegiatan yang direncanakan itu?</p> <p>IP7: Yaa dia selalu merencanakan, kalau pagi sampai sore dia bekerja terus setelah pulang ya kalau nggak capek dia mengurus pekerjaan di rumah momong anak ya gitu.</p>	<p>Perencanaan</p>
<p>40</p>	<p>Er: Oalaa seperti itu, lalu mengenai penekanan kegiatan bersaing, bagaimana ibu D menyikapi tugas yang datang secara bersamaan?</p> <p>IP7: Ya biasanya dia akan mendahulukan pekerjaan yang perlu didahulukan gitu.</p>	<p>Penekanan Kegiatan Bersaing</p>
<p>50</p>	<p>Er: Eumm gitu, lalu untuk control diri, apakah bapak melihat ibu D bisa menahan diri atau tetap tenang ketika menghadapi masalah? Bisakah bapak menceritakan contoh situasinya?</p> <p>IP7: Yaa kadang dia bisa menahan diri kadang ya marah marah tapi marahnya gak sampai berlebihan paling juga Cuma teriak teriak ya saya anggap wajar namanya juga ibu ibu. Yaa kalau contohnya misal pas lagi banyak kerjaan dan anak rewel dia mungkin merasa kesal gitu tapi tetep nyamperin anaknya.</p>	<p>Kontrol Diri</p>
<p>60</p>	<p>Er: emm seperti itu, kalau untuk dukungan sosial instrumental, menurut bapak apakah ibu D cenderung terbuka dalam meminta bantuan? Seberapa sering ibu D meminta bantuan bapak atau orang lain ketika menghadapi kesulitan? Bisakah bapak menceritakan contoh situasinya?</p>	<p>Dukungan Sosial Instrumental</p>
	<p>IP7: Ya dia kalau lagi kesulitan ya meminta bantuan sama saya atau sama orang tua, kalau masih bisa dia handle sendiri ya nggak minta bantuan. Contohnya ya kalau dia lagi pergi kerja kan yang momong anak gitu orang tuanya.</p> <p>Er: Oala begitu, kalau untuk dukungan sosial emosionalnya, apakah ibu D sering berbagi</p>	<p>Dukungan Sosial Emosional</p>

70	<p>cerita kepada bapak atau orang terdekatnya ketika merasa tertekan atau sedang stres menghadapi masalah? Bagaimana biasanya cara bapak atau orang terdekat mendukungnya secara emosional?</p>	
	<p>IP7: Yaa dia sering cerita sama saya, dan saya mendukungnya ya dengan memberi motivasi dan semangat buat dia gitu.</p>	
	<p>Er: Oalaa seperti itu, lalu untuk intepretasi positif, bagaimana ibu D melihat situasi sulit atau permasalahan? Apakah ibu D mencoba mencari sisi positifnya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan?</p>	Intepretasi Positif
80	<p>IP7: Iyaa dia bisa melihat sisi positif dan mengambil hikmahnya ketika menghdapi suatu masalah, saya juga sering menasihatinya.</p>	
	<p>Er: Eumm seperti itu, lalu mengenai penerimaan dan penolakan, bagaimana ibu D menyikapi situasi yang mungkin tidak bisa diubah? Apakah bapak pernah melihat ibu D cenderung menghindari atau menunda memikirkan masalah tertentu?</p>	Penolakan dan Penerimaan
90	<p>IP7: Yaa untuk situasi yang tidak bisa diubah dia selalu mencoba mengikhhlaskan, kalau untuk menghindari enggak pernah kami selalu menghadapi setiap masalah yang datang.</p>	
	<p>Er: eumm seperti itu, lalu mengenai religiusitas, apakah bapak sering melihat ibu D berdoa atau melakukan kegiatas keagamaan saat merasa tertekan?</p>	Religiusitas
100	<p>IP7: Iyaa, saya melihat dia tidak pernah meninggalkan sholatnya meskipun tidak sedang merasa tertekan, saya juga selalu mngingatkan dan mengajaknya untuk selalu beribadah sama Allah, kan ya kita sebagai manusia kalau tidak meminta sama Gusti Allah ya sama siapa lagi.</p>	
	<p>Er: Euum jadi seperti itu. Baiklah mungkin itu tadi menjadi pertanyaan terkahir dari wawancara ini. Terimakasih karena bapak bersedia untuk saya wawancarai.</p>	Penutupan
120	<p>Wassalamu'alaikum wr.wb</p>	
	<p>IP7: Sama-sama mbak, wa'alaikumsalam wr. wb.</p>	